

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI MTsN 1 TANA TORAJA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh:

MURNIATI
21 0206 0105

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI MTsN 1 TANA TORAJA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Diajukan oleh

MURNIATI
21 0206 0105

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.**
- 2. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murniati
Nim : 21 0206 0105
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16 Mei 2025
Yang membuat pernyataan,



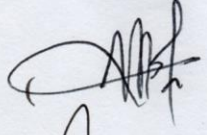
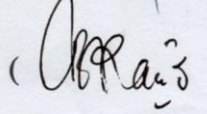
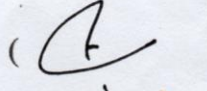
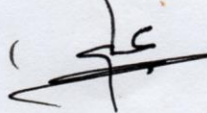
Murniati
Nim. 21 0206 0105

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di MTsN 1 Tana Toraja yang ditulis oleh Murniati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0105, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 26 Agustus 2025 bertepatan dengan 2 Rabiul Awal 1447H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 28 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|---------------|---|
| 1. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Hj. A. Ria Warda M., M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

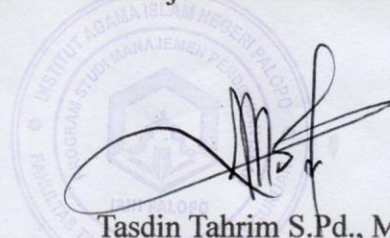
a.n Rektor UIN Palopo



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrim S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di MTsN 1 Tana Toraja” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri Palopo. Sejalan dengan rasa syukur tersebut, penulis banyak mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga kepada cinta pertama dan pintu surgaku, Ayahanda Muliadi Tangilimban dan Ibunda Sitti Masita. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a, dan dukungan berupa moril maupun material yang tidak terhingga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai. Semoga Allah Swt., selalu memberikan keberkahan dan senantiasa melindungi mereka. *Aamiin. Aamiin. aamiin Ya Robbal Alaamin.*

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan), Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan), dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama).
2. Prof. Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Wakil Dekan I (Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan), Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II (Bidang administrasi umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III (Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan).
3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. A. Ria Warda, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

5. Dr. Baderiah, M. Ag dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Firman Patawari, S.Pd., M.Pd. dan Aishiyah Saputri Laswi, S.kom., M.Kom. selaku Dosen Validator yang telah meluangkan waktunya untuk memvalidasi dan memberikan masukan untuk instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian.
7. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen UIN Palopo yang telah mendidik dan memberikan ilmunya. Staf pegawai UIN Palopo yang telah memberikan pelayanan dan bantuan terbaik.
9. Drs. Sampe Baralangi, M.Sc. selaku kepala sekolah di MTsN 1 Tana Toraja, beserta guru-guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Saudara tak sedarah: Nuraini Kapa', Putri Nurhayanti T., Sitti Aisa, Nurlili, Avisia Nur Hamida, Mitra Yanti, Misna Wahyuni, Miftahul Jannah, Elmi Sulfitri yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo 2021 (khususnya kelas MPI D) yang selama ini

telah banyak membantu dalam segala hal, memberikan motivasi dan memberikan dukungan dalam suka dan duka.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang setimpal dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya dan semoga hasil penelitian skripsi ini membawa keberkahan serta memberi manfaat kepada para pembaca dan dapat menjadi amal jariyah bagi penulis.

Billahi fii sabilil haq, Faastabiqul khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palopo, 26 Juni 2025
Yang membuat pernyataan,

Murniati
Nim. 21 0206 0105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>kasrah</i>	I	I
أُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan ya>’</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... ...َ	<i>Fathah dan alif atau ya’</i>	$\bar{a}$	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan ya’</i>	$\bar{i}$	I dan garis di atas

و	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas
---	-----------------------	---	---------------------

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *raṁa*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbuṭah*

Transliterasi untuk *ta' marbuṭah* ada dua, yaitu: *ta' marbuṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah, kasrah dan dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta' marbuṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* ((-)), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukana 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (bukan az-zalزالah)
الْفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Saw* (dari *Al-Qur'an*), *alhamdulillah* dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

Risalah fi Ri'ayah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ	: <i>dinullah</i>
بِاللَّهِ	: <i>billah</i>

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazibi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>sallallahu alaihi wa sallam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
HR	= Hadis Riwayat
No.	= Nomor
dkk	= dan kawan-kawan
UIN	= Universitas Islam Negeri
S.Pd	= Sarjana Pendidikan
MTsN	= Madrasah Tsanawiyah Negeri
Loomcaa	= Learning Online Organization and Management, Curriculum, and Assessment.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Yang Relevan	13
B. Deskripsi Teori.....	16
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	33
B. Definisi Istilah.....	33
C. Desain Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Fokus Penelitian	35

G.	Teknik Pengumpulan Data	36
H.	Pemeriksaan Keabsahan Data	37
I.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		39
A.	Gambaran Umum Lokasi MTsN 1 Tana Toraja	39
B.	Deskripsi Data.....	41
C.	Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP		72
A.	Simpulan	72
B.	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		74

DAFTAR AYAT

QS Al-Baqarah/2:30	23
Hadis Bukhari dan Muslim	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus Penelitian.....	34
Tabel 2.1 Jumlah Guru MTsN 1 Tana Toraja	39
Tabel 2.2 Jumlah Peserta Didik	39
Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Digital	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pikir.....	31
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Sekolah

Lampiran 5 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Murniati, 2025. *“Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di MTsN 1 Tana Toraja.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. A. Ria Warda dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Penelitian ini bertujuan: untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru dan untuk mengetahui kondisi kompetensi digital guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tana Toraja di Kabupaten Tana Toraja. Sumber data diambil dari observasi, hasil wawancara dengan kepala sekolah, serta guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tana Toraja dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kepala sekolah berperan strategis dalam meningkatkan kompetensi digital guru melalui perannya sebagai *educator, manager, leader, dan innovator*. Upaya yang dilakukan adalah memotivasi guru mengikuti seminar, mengorganisir pelatihan, serta menyediakan sistem pendidikan digital berkelanjutan. Kepemimpinan ini menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mendorong terciptanya budaya sekolah yang inovatif; 2) guru di MTsN 1 Tana Toraja menunjukkan tingkat kompetensi digital yang bervariasi, dengan sebagian besar guru sudah terampil, sementara beberapa lainnya masih membutuhkan pelatihan dan dukungan lebih lanjut.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kompetensi Digital Guru

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
02/09/2025	

ABSTRACT

Murniati, 2025. *"The Role of the Principal in Enhancing Teachers' Digital Competence at MTsN 1 Tana Toraja."* Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Negeri Palopo. Supervised by Hj. A. Ria Warda and Alimuddin.

This thesis examines the role of the principal in enhancing teachers' digital competence at MTsN 1 Tana Toraja. The objectives of this study are: (1) to analyze the principal's role in improving teachers' digital competence, and (2) to investigate the current state of teachers' digital competence at MTsN 1 Tana Toraja. The research employs a phenomenological and descriptive approach, using a qualitative field research design with a descriptive format. The study was conducted at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tana Toraja, Tana Toraja Regency. Data were collected through observation, interviews with the principal and teachers, and documentation. The findings reveal that: (1) the principal plays a strategic role in enhancing teachers' digital competence by acting as an educator, manager, leader, and innovator. The principal's efforts include motivating teachers to participate in seminars, organizing training sessions, and providing a sustainable digital education system. This leadership fosters a learning environment that adapts to technological advancements and promotes the development of an innovative school culture; (2) teachers at MTsN 1 Tana Toraja demonstrate varying levels of digital competence, with most being skilled, while some still require further training and support.

Keywords: Principal, Teachers' Digital Competence

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
02/09/2025	

الملخص

مورنياقي، ٢٠٢٥. "دور مدير المدرسة في تحسين الكفاءة الرقمية للمدرسين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ (MTsN 1) تانا توراجا"، رسالة جامعية، في شعبة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: أندي ريا ورده، وعالم الدين.

تتناول هذه الرسالة دور مدير المدرسة في تحسين الكفاءة الرقمية للمدرسين في المدرسة الثانوية الحكومية ١ (MTsN 1) تانا توراجا. وتهدف هذه الدراسة إلى بحث دور مدير المدرسة في تعزيز كفاءة المدرسين الرقمية في المدرسة الثانوية الحكومية ١ (MTsN 1) تانا توراجا. والهدف الرئيسي من البحث هو تحليل كيفية مساهمة مدير المدرسة في تحسين الكفاءة الرقمية للمدرسين، والتعرف على واقع هذه الكفاءة لديهم. وقد استخدم البحث منهج الظاهرية (الفينومينولوجية) والوصفية، مع اعتماد نوع البحث الميداني بالتصميم الكيفي الوصفي. وأجري البحث في المدرسة الثانوية الحكومية ١ (MTsN 1) بمنطقة تانا توراجا. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع مدير المدرسة وبعض المدرسين، إضافةً إلى التوثيق. وأظهرت نتائج البحث ما يلي: ١) يقوم مدير المدرسة بدور استراتيجي في تحسين الكفاءة الرقمية للمدرسين من خلال أدواره كمعلم، ومدير، وقائد، ومبتكر. وتشمل الجهود المبذولة تحفيز المدرسين على المشاركة في الندوات، وتنظيم الدورات التدريبية، وتوفير نظام للتعليم الرقمي المستدام. وقد أسهم هذا النوع من القيادة في خلق بيئة تعليمية متكيفة مع التطور التكنولوجي، وتعزيز ثقافة مدرسية مبتكرة؛ ٢) أظهر مدرسو المدرسة الثانوية الحكومية ١ (MTsN 1) تانا توراجا مستويات متفاوتة من الكفاءة الرقمية؛ حيث يتمتع معظمهم بمهارات جيدة، بينما ما زال بعضهم بحاجة إلى تدريب ودعم إضافي.

الكلمات المفتاحية: مدير المدرسة، الكفاءة الرقمية للمدرسين

Verified by UPT Pengembangan Bahasa UIN Palopo	
Date	Signature
02/09/2025	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah memiliki posisi tertinggi di sekolah, karena kepala sekolah memiliki peranan penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah. Untuk itu antara kepala sekolah dan guru harus saling bekerja sama dan diperlukan koordinasi dalam memajukan sekolah berkualitas.¹ Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang ada di sekolah. Kepala sekolah yang profesional ia akan melakukan penyesuaian kebutuhan dunia pendidikan dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi.² Kepala sekolah merupakan ketua atau pemimpin dalam pembelajaran di sekolah. Secara definisi, maka kepala sekolah dapat diartikan sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memimpin proses penyelenggaraan pendidikan secara formal di satuan pendidikan, yaitu sekolah. Kepala sekolah menjadi tonggak terselenggaranya proses pendidikan di sekolah secara berkualitas.³

Kepala sekolah tidak hanya merupakan pemimpin (*leader*) di sekolahnya, tetapi juga memiliki fungsi dan tugas lebih dari sekedar memimpin suatu organisasi

¹ Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.

² Mulyasa, H. Enco. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. (Bumi Aksara, 2022.) h. 1

³ Angga Angga and Sopyan Iskandar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), pp. 5295–5301, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2918. h. 1

biasa. Keterampilan manajerial kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan kinerja guru dan sekolah.⁴ Langkah besar untuk mengimbangi perubahan pada revolusi industri 4.0 ini salah satunya adalah dibutuhkan kompetensi digital sebagai bekal yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Khususnya dalam bidang pendidikan, guru sebagai bagian integral dan krusial dalam pembelajaran perlu memiliki kompetensi digital. Kompetensi digital bagi guru dalam pendidikan 4.0 merupakan kemampuan menyatupadukan komponen fisik atau non-fisik teknologi dalam sistem pembelajaran untuk menjawab kebutuhan sumber daya manusia agar menciptakan kesempatan digital dengan penuh kreativitas dan inovasi di dunia pendidikan.⁵ Kompetensi digital menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Setiap individu perlu memiliki keterampilan digital agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kompetensi digital bagi guru dalam pendidikan 4.0 mencakup kemampuan mengintegrasikan teknologi, baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik, ke dalam sistem pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang siap menghadapi era digital dengan kreativitas dan inovasi, serta menciptakan peluang baru dalam dunia pendidikan.

Kompetensi digital merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi sumber data, termasuk kemampuan untuk memperoleh dan mengumpulkan data, dan

⁴ Firmansyah Firmansyah, 'Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), pp. 15–26, doi:10.24256/kelola.v5i1.1408.

⁵ Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti, Langlang Handayani, 'Analisis Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>>.

mengambil data tersebut untuk penggunaan berulang. Kompetensi digital sering dikaitkan dengan literasi digital yang melibatkan sejumlah teknik membaca dan menulis digital di berbagai bentuk media.⁶ Kebutuhan guru terhadap aspek digital sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat guna mendukung proses pembelajaran. Di era digital ini, guru harus lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran agar dapat memenuhi tuntutan zaman yang terus berkembang. Guru perlu memahami dan menguasai teknologi digital agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan relevan bagi para siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan digital bagi guru sangatlah penting agar mereka dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar.⁷

Dalam dunia pendidikan saat ini, guru perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital. Hal ini sangat penting agar guru dapat memberikan informasi yang akurat dan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Namun, agar guru dapat menggunakan teknologi digital dengan baik, mereka perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan digital. Pelatihan ini akan membantu guru dalam memahami cara menggunakan berbagai alat digital seperti aplikasi pembelajaran online atau perangkat lunak pendukung pembelajaran. Dengan demikian, guru yang memiliki keterampilan digital yang baik akan dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi para

⁶ Arifuddin Arifuddin and Mulyana Machmud, 'Peningkatan Kompetensi Digital Guru SMK Melalui in House Training', *Amsir Community Service Journal*, 1.1 (2023), pp. 1–6, doi:10.62861/acsj.v1i1.153.

⁷ Finnian M.M. Gerety, 'Digital Guru', *Asian Ethnology*, 77.1–2 (2018), pp. 3–31.

siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka agar dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah yang profesional dan kompeten harus dapat memerankan dirinya sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.⁸ Sebagai *educator*, kepala sekolah memahami pentingnya bimbingan bagi guru, staf TU, dan peserta didik. Bimbingan yang diberikan bersifat berkelanjutan untuk memberikan arahan dalam suasana santai dan nyaman. Kepala sekolah melakukan bimbingan langsung, mengundang ahli, mengadakan pelatihan, serta menerapkan pola guru berbagi antar sesama guru. Dan dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah mampu menyusun organisasi sekolah dengan baik. Ia memahami pentingnya struktur organisasi di sekolah dan memulai proses penyusunan dengan mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, dan kelemahan setiap sumber daya manusia yang ada.⁹

Penelitian relevan sebelumnya yang terkait dengan peran kepala sekolah dalam meningkat kompetensi digital guru. Penelitian Ahmad Turmuzi, yang fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di era digital. Kepala sekolah memegang peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Peran ini mencakup beberapa aspek utama. Pertama,

⁸ Prijobekti Prasetyo and Samidjo Samidjo, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan (JKPP)*, 1.1 (2019), pp. 1–5 <<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp>>.

⁹ Zalna Fitri, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14.3 (2020), pp. 129–35, doi:10.33369/mapen.v14i3.12930.

kepala sekolah harus mampu memimpin dan mengelola sekolah secara efektif, sehingga infrastruktur dan sumber daya teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal. Kepala sekolah juga bertanggung jawab merancang kebijakan yang mendukung integrasi teknologi digital dalam pembelajaran serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan inovasi pendidikan berbasis digital.¹⁰ Penelitian Ahmad Turmuzi dan penelitian ini sama-sama fokus pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital. Namun penelitian Ahmad Turmuzi lebih menekankan pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan di era digital tanpa memfokuskan pada peran spesifik guru dalam pengembangan kompetensi digital mereka. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada kompetensi digital guru, yaitu bagaimana kepala sekolah berperan dalam meningkatkan keterampilan teknologi dan digital para guru.

Penelitian lain dilakukan oleh Ricky Bambang Pamungkas dkk yang fokus pada peran kepala sekolah dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak. Sebagai penggerak utama dalam meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah perlu memiliki visi, misi, serta profesionalisme yang memadai untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan mengarahkan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan berbagai pihak terkait program pendidikan di sekolah. Kemampuan kepala sekolah berperan besar dalam mempengaruhi kinerja guru dalam menyelesaikan tugas.

¹⁰ Ahmad Turmuzi, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Syntax Admiration*, 4 (2023), doi:10.46799/jsa.v4i10.750.

Kinerja kepala sekolah diukur berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk peran pentingnya sebagai administrator dan pendidik dalam meningkatkan kinerja guru.¹¹ Penelitian Ricky Bambang Pamungkas dkk dan penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam konteks teknologi dan literasi digital. Baik penelitian ini maupun penelitian Ricky Bambang Pamungkas dkk mengakui kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam upaya meningkatkan kompetensi guru melalui kebijakan, kerja sama, dan arahan yang diberikan kepada guru. Namun penelitian Ricky Bambang Pamungkas dkk menekankan kinerja guru dan sekolah penggerak, dengan fokus pada bagaimana kepala sekolah dapat membangun kerjasama yang baik dan meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pendidikan, sebaliknya penelitian ini berfokus pada kompetensi digital guru sebagai upaya untuk memajukan kualitas pendidikan melalui teknologi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh M. Hadad Alwi dkk yang fokus pada peran kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi. Di era digital yang didominasi oleh teknologi informasi dan komunikasi, kepala sekolah dalam Era Industri 4.0 memiliki tanggung jawab untuk membentuk peserta didik dengan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif. Peserta didik yang unggul merupakan hasil dari sistem pendidikan yang terstruktur dan berkualitas. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan sebagai

¹¹ Ricky Bambang Pamungkas and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo', *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1.1 (2024), pp. 238–51.

penggerak utama dalam mengelola aspek *input*, proses, dan *output* pendidikan berdasarkan acuan Standar Nasional Pendidikan (SNP).¹² Penelitian M. Hadad Alwi dan penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui penggunaan teknologi dan kompetensi abad ke-21. Namun penelitian M. Hadad Alwi dkk bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang kompeten dengan keterampilan abad ke-21 melalui pengelolaan pendidikan yang berbasis pada teknologi dan standar pendidikan nasional, sedangkan penelitian ini berfokus pada kompetensi digital guru sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Penelitian-penelitian yang relevan secara konsisten menegaskan bahwa kepala sekolah memegang peran kunci dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Posisi ini mencakup beberapa aspek utama, sebagaimana tergambar dalam hasil studi Ahmad Turmuzi, Ricky Bambang Pamungkas dkk., dan M. Hadad Alwi dkk. Ketiga penelitian tersebut sepakat bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Peran ini mencakup kepemimpinan yang efektif, pengelolaan sumber daya, dan kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi pendidikan berbasis teknologi. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kinerja guru melalui visi, misi, dan profesionalisme yang jelas serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

¹² M Haddad Alwi and others, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan M.', 2.4 (2024), pp. 532–36.

Kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja, berdasarkan observasi/data yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2025 bahwa di MTsN ini kurangnya jaringan internet yang memadai, seperti wifi yang terbatas. Jaringan internet yang kurang memadai menyebabkan pembelajaran biasanya terhambat, hal ini menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan proses pembelajaran secara konvensional maupun daring mengalami berbagai kendala, seperti keterlambatan dalam mengakses materi, serta terganggunya kelancaran kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Dan beberapa siswa masih belum memiliki fasilitas pendukung pembelajaran, seperti handphone, sehingga mereka kesulitan mengikuti kegiatan belajar berbasis digital.

Meskipun teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan saat ini, kenyataannya masih terdapat sejumlah siswa yang belum memiliki akses terhadap fasilitas pendukung pembelajaran, seperti handphone atau perangkat digital lainnya. Kondisi ini menjadi kendala serius dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis digital, terutama ketika proses belajar mengandalkan penggunaan aplikasi pembelajaran daring atau komunikasi melalui media sosial dan platform e-learning. Ketidaktersediaan perangkat tersebut membuat siswa kesulitan untuk mengikuti materi pelajaran, mengerjakan tugas, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Selain itu, beberapa guru masih belum optimal dalam mengoperasikan perangkat digital dan masih melakukan adaptasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan perhatian lebih pada

pelatihan praktis dan penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung perubahan ini.

Dalam era digital dan industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan mendorong pemanfaatan teknologi secara efektif di sekolah. Mereka harus menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, mengembangkan kebijakan dan strategi yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta memastikan guru dan siswa memiliki keterampilan yang diperlukan.¹³ Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang baik akan berdampak pada iklim kelas dan kinerja guru yang baik. Kepala sekolah harus memiliki beberapa kecakapan digital seperti komunikasi digital, kemampuan mengelola informasi dan konten, transaksi digital, solutif, dan kemampuan menjaga kerjasama tim. Dengan demikian, mereka dapat mengoptimalkan bakat dan potensi guru guna menghasilkan metode pedagogis yang unggul.

Apabila kompetensi digital guru di sekolah dibiarkan, konsekuensinya dapat berdampak luas pada berbagai aspek pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat menurun karena ketidakmampuan guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang inovatif dan tidak relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, kesenjangan digital antara guru dan siswa dapat muncul, terutama jika siswa lebih mahir dalam menggunakan

¹³ Erwani Erwani, Ramdhan Witarsa, and Masrul Masrul, 'Penerapan Program Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Informasi Teknologi Dan Literasi Digital Di Sekolah Dasar', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 957–63, doi:10.37985/jer.v4i3.263.

teknologi dibandingkan gurunya. Hal ini berisiko menurunkan kepercayaan siswa terhadap guru dan menghambat interaksi dalam pembelajaran.

Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi juga akan membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan digital yang diperlukan di masa depan. Akibatnya, sekolah bisa tertinggal dibandingkan dengan institusi lain yang lebih proaktif dalam mengintegrasikan teknologi. Guru yang merasa tidak percaya diri dengan keterampilan digitalnya mungkin kehilangan motivasi untuk mengembangkan diri, yang pada akhirnya mempengaruhi produktivitas dan suasana kerja di sekolah.

Selain itu, tanpa kompetensi yang memadai, penggunaan teknologi yang telah diinvestasikan sekolah menjadi tidak optimal. Semua ini menunjukkan perlunya perhatian serius pada pelatihan teknologi untuk guru, penyediaan infrastruktur digital yang memadai, dan pendampingan agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara efektif. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan kualitas pendidikan tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan zaman.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana peran kepala sekolah dapat mengatasi hambatan tersebut melalui strategi peningkatan kompetensi digital guru. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan sekolah memperoleh rekomendasi konkret dalam penyediaan infrastruktur, pelatihan berkelanjutan, dan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini akan memperkuat kontribusi literatur ilmiah terkait kepemimpinan kepala sekolah di era digital,

sekaligus menjadi acuan praktis bagi madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Masalah utama dijabarkan ke dalam 2 pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja?
2. Bagaimanakah kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja.
2. Kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di Madrasah Tsanawiyah
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu sekolah menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pelatihan peran

kepala sekolah, khususnya dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lembaga sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini, seperti berikut:

1. Penelitian Garry Falloon, yang berjudul *“From digital literacy to digital competence: the teacher digital competency (TDC) framework”* Garry Falloon memperkenalkan pandangan yang diperluas tentang kompetensi digital guru yang bergerak melampaui konseptualisasi teknis dan literasi yang berlaku, memperdebatkan pemahaman yang lebih holistik dan berbasis lebih luas yang mengakui pengetahuan dan keterampilan yang semakin kompleks yang dibutuhkan untuk berfungsi secara etis, aman, dan produktif di lingkungan yang beragam dan dimediasi secara digital.¹ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Keduanya menekankan pentingnya kepemimpinan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung integrasi teknologi. Sedangkan perbedaan penelitian Garry Fallon membahas integrasi TIK di sekolah dasar Australia dengan menyoroti kebijakan pendidikan dan tantangan implementasi teknologi secara sistemik, sedangkan penelitian ini fokus meneliti peningkatan

¹Garry Falloon, “From Digital Literacy to Digital Competence: The Teacher Digital Competency (TDC) Framework,” *Educational Technology Research and Development* 68, no. 5 (October 1, 2020): 2449–72. < <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>.

kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Penelitian Garry Falloon menekankan kendala infrastruktur, pelatihan, dan dukungan kebijakan nasional, sementara penelitian ini menyoroti kendala jaringan internet, fasilitas terbatas, dan variasi kemampuan digital guru di tingkat madrasah.

2. Penelitian lain dilakukan oleh Marelita dkk, yang berjudul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru”. Penelitian fokus pada kompetensi literasi digital bagi masyarakat sekolah khususnya guru dan pelajar sangat diperlukan dalam rangka memfilter informasi yang ada. Literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, menilai, mengatur, dan mengevaluasi informasi dengan menggunakan teknologi digital.² Persamaan dari kedua penelitian sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kompetensi guru dengan metode kualitatif serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan. Sedangkan perbedaannya penelitian Marelita fokus pada kepemimpinan pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital guru di SD IT Satria Bangsa dengan hambatan utama pada kedisiplinan, kesadaran guru, dan media pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja dengan kendala jaringan internet, fasilitas terbatas, dan variasi kemampuan guru.

² Devisa, Marelita, Matin Matin, and Maduki Ahmad. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 4. 2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Sumarni dkk, dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SD Gugus XIX Dham Lubok”. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru berbasis IT serta kendala yang dihadapi di SD Gugus XIX Dham Lubok Aceh Besar. Dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang membangun komunikasi dan mencari solusi kebutuhan guru terkait IT, sebagai edukator yang memberi bimbingan dan pelatihan, serta sebagai motivator yang mendorong dan memberi penghargaan. Kendala utama adalah guru berusia lanjut yang sulit menguasai teknologi.³ Persamaan penelitian ini dilihat dari aspek peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, serta sama-sama membahas kendala yang dihadapi kepala sekolah. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kompetensi, di mana penelitian sebelumnya menitikberatkan pada kompetensi pedagogik guru berbasis IT, sedangkan penelitian ini membahas kompetensi digital guru secara lebih luas yang mencakup penguasaan teknologi dalam pembelajaran.
4. Penelitian lain dilakukan oleh Taufik Nurrochman dkk, yang berjudul “Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi di Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam transformasi digital

³ Rahmattullah Eli Sumarni, Akmaluddin, ‘Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Yang Berbasis It Di SD Gugus XIX Dham Lubok’, *VisiPena*, 2024, pp. 19–33 <<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2560>>.

pasca pandemi di SD Negeri 1 Manggung. Penelitian ini menekankan bagaimana kepala sekolah berperan sebagai educator dengan mengadakan pelatihan dan webinar, sebagai manajer dengan menyediakan sarana-prasarana, sebagai supervisor melalui pengawasan dan bimbingan pembelajaran digital, serta sebagai motivator dengan memberikan dorongan baik material maupun non-material. Hasilnya menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah berjalan efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru dan mengatasi kendala yang muncul.⁴ Persamaannya terletak pada fokus peran kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam pengembangan kompetensi guru agar pembelajaran lebih adaptif dengan perkembangan teknologi. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada peningkatan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja dengan kendala utama infrastruktur dan keterampilan guru, sedangkan penelitian dari Taufik dkk menekankan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam transformasi digital pasca pandemi di SD Negeri 1 Manggung dengan melibatkan guru, siswa, dan orang tua.

B. Deskripsi Teori

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang memimpin suatu lembaga pendidikan formal. Kepemimpinan pendidikan memerlukan perhatian yang utama, karena melalui kepemimpinan yang baik dapat diharapkan akan lahir tenaga-tenaga berkualitas dalam berbagai bidang sebagai pemikir, pekerja yang pada akhirnya

⁴ Taufik Nurrochman, Darsinah Darsinah, and Wafroaturrohman Wafroaturrohman, 'Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4.3 (2023), pp. 299–310, doi:10.21093/jtikborneo.v4i3.6905.

dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab memimpin sebuah sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin di sekolah yang bertanggung jawab menyediakan sumber belajar, meningkatkan kompetensi guru, menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif, dan mengelola sumber daya sekolah.⁵ Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan. Kepemimpinan yang baik dari seorang kepala sekolah dapat membantu menciptakan siswa yang berkualitas dan siap bersaing di berbagai bidang pekerjaan.

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, seorang kepala sekolah setidaknya harus dapat berperan sebagai *educator* (pendidik), *manager* (pengelola), *administrator*, *supervisor* (pengawas), *leader* (pemimpin), *inovator*, dan *motivator*.

a) *Educator* (pendidik)

Sebagai pendidik kepala sekolah perlu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Dalam perannya tersebut, kepala sekolah harus terus berusaha meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru.⁶ Kepala sekolah bertanggung jawab sebagai pendidik, yang tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing guru dan staf dalam proses pembelajaran. Ini termasuk memberikan pelatihan, sertifikasi, dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi mereka.

b) *Manager*

⁵ Sudiarto Sudiarto and Deddy Ramdhani, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Di Sekolah', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), pp. 4342–48, doi:10.37985/jer.v5i4.1206.

⁶ Samsul Bahri & Fitri Nurlia, 'Peran Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan', 4.1 (2018), pp. 1–11.

Sebagai *manager* kepala sekolah harus mampu merancang strategi yang efektif untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau pendekatan kolaboratif. Kepala sekolah juga perlu memberikan peluang bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan profesionalisme mereka serta mendorong partisipasi aktif seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah.

c) *Administrator*

Sebagai *administrator* kepala sekolah harus mampu memahami dan melaksanakan tugasnya dengan baik.⁷ Ia bertanggung jawab mengelola kegiatan sekolah, termasuk proses belajar mengajar, personalia, prasarana, keuangan, dan hubungan dengan masyarakat. Selain memastikan kelancaran kegiatan, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas kondisi lingkungan sekolah, seperti perbaikan fasilitas dan pengadaan sarana pendukung bagi siswa, guru, dan staf.

d) *Supervisor*

Sebagai *supervisor* kepala sekolah bertugas memantau, membimbing, dan meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di kelas maupun di sekolah sebagai pemimpin utama di lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk pengelolaan kurikulum, pembinaan kesiswaan, serta pengelolaan sarana dan prasarana.⁸ Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas mengawasi dan menilai kinerja guru serta staf lainnya. Mereka

⁷ Hamidah D and Julkifli, 'Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10.2 (2021), p. 41.

⁸ FITRIANI Fitri, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), pp. 730–43, doi:10.35673/ajmpi.v8i1.415.

memberikan masukan yang membangun untuk membantu meningkatkan mutu pengajaran.

e) *Leader* (pemimpin)

Sebagai *leader* kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peran penting karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Sebagai pejabat profesional dalam organisasi sekolah, kepala sekolah bertugas mengelola berbagai sumber daya organisasi dan bekerja sama dengan para guru untuk mendidik siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Meskipun kegiatan sekolah diatur oleh pemerintah, sebagian besar keberhasilannya ditentukan oleh inisiatif dan aktivitas kepala sekolah.⁹ Sebagaimana ditegaskan dalam hadis riwayat Bukhari, sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي
أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالْخَادِمُ
رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

⁹ Andi Indra Ismayani, Risma Niswaty, and Muhammad Darwis, 'Eranan Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sma Negeri 8 Kabupaten Bulukumba', *Jurnal Ad'ministrare*, 2.2 (2015), p. 101, doi:10.26858/ja.v2i2.1527.

Artinya:

“Dari Ibnu Umar ra. berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya. Seorang imam adalah pemimpin dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atas mereka. Seorang wanita adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya. Seorang hamba adalah pemimpin atas harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungjawaban atasnya.” (HR. Bukhari dan Muslim).¹⁰

Hadis ini menjelaskan tanggung jawab besar seorang pemimpin, termasuk kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan, untuk membimbing, mendidik, dan mengembangkan kompetensi bawahannya (guru dan siswa). Kepala sekolah bukan sekadar manajer, tetapi juga educator yang bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan profesional guru.

f) *Innovator*,

Sebagai *innovator* kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan kegiatan, memberikan teladan, dan mengembangkan model pembelajaran inovatif. Kepala sekolah bertugas menemukan dan menerapkan pembaruan di sekolah serta mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dalam memimpin, ia harus mengkoordinasikan dan mengarahkan tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran ini tercermin dalam pendekatan kerja yang konstruktif, kreatif,

¹⁰ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Jumu‘ah, no. 893 (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), jilid 1, h. 111; Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Kitab al-Imarah, no. 1829 (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), jilid 3, h. 1459.

delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, disiplin, dan penuh keteladanan.¹¹

Dalam perannya, kepala sekolah diharapkan mampu menghadirkan gagasan baru dan metode pembelajaran inovatif guna meningkatkan efektivitas pendidikan di sekolah.

g) *Motivator*

Peran kepala sekolah sebagai *motivator* meliputi berbagai aspek penting. Kepala sekolah memberikan motivasi spiritual melalui ceramah atau kajian keagamaan rutin, yang menjadi temuan baru di luar teori Herzberg. Selain menjadi teladan berprestasi dan mendorong guru untuk mencapai hasil terbaik, kepala sekolah juga memberikan penghargaan atas pencapaian, seperti pujian, ucapan selamat, atau beasiswa bagi siswa berprestasi. Upaya peningkatan dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi wakasek, guru, dan staf, serta pendelegasian wewenang untuk memotivasi mereka melaksanakan tugas dengan optimal. Suasana harmonis tercipta melalui interaksi antar pribadi yang baik, didukung dengan kebijakan yang memberikan kenyamanan, seperti pengaturan jadwal mengajar yang efisien. Insentif memadai bagi guru dan staf, khususnya honorer, diberikan melalui tunjangan daerah atau sertifikasi. Kepala sekolah juga meningkatkan fasilitas sekolah, termasuk ruang kerja, ruang kelas, dan kelengkapan kegiatan ekstrakurikuler. Sistem poin diterapkan untuk siswa, dengan poin yang

¹¹ Saefudin, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1.1 (2023), pp. 1–14, doi:10.61444/jmpt.v1i1.2.

dapat bertambah atau berkurang berdasarkan prestasi atau pelanggaran, disertai reward atau punishment yang relevan.¹²

Penelitian ini akan fokus membahas 4 peran kepala sekolah sebagai *educator, manager, leader, dan innovator* karena merupakan peran kepala sekolah sangat krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, khususnya mengenai peningkatan kompetensi digital guru. Dengan menjalankan fungsi-fungsi ini secara efektif, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, mendorong kolaborasi antara staf, serta berinovasi dalam metode pengajaran untuk menjawab tantangan pendidikan masa kini. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, dan inovator sangat berhubungan erat dengan kompetensi digital guru. Dengan memfasilitasi pelatihan yang tepat, meningkatkan literasi digital, serta menerapkan strategi yang efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan optimal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa di era digital ini.

Alasan hanya memilih empat peran kepala sekolah (*educator, manager, supervisor, dan motivator*) adalah karena keempat peran tersebut dianggap paling relevan dan memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Peran-peran ini mencakup aspek utama kepemimpinan pembelajaran: memberikan pelatihan dan bimbingan (*educator*), menyediakan sarana dan

¹² Ahmad Dzaky, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada Ma Muhammadiyah 1 Banjarmasin', *Ittihad*, 14.26 (2016), pp. 11–18, doi:10.18592/ittihad.v14i26.869.

kebijakan pendukung (manajer), melakukan pengawasan dan evaluasi (supervisor), serta memberikan dorongan dan semangat (motivator). Dengan membatasi fokus pada empat peran ini, penelitian dapat lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan konteks kebutuhan pengembangan kompetensi digital guru di sekolah.

Kepala sekolah harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa.¹³

Al-Qur'an dengan ini memberikan pedoman dasar mengenai peran kepala sekolah, Allah Swt. berfirman dalam QS Al-Baqarah/2:30, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Terjemahan:

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹³ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁴

¹³ Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." Jurnal penjaminan mutu 3.1 (2017): 31-42.

¹⁴ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 415

Tafsir Al-Mishbah ayat 30 QS Al-Baqarah menggambarkan manusia sebagai khalifah di bumi yang diberi amanah untuk memakmurkan dan menjaga kehidupan. Tafsir Al-Mishbah menekankan bahwa meskipun manusia berpotensi melakukan kerusakan, mereka juga memiliki potensi besar menghadirkan kebaikan melalui ilmu, iman, dan amal. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran kepala sekolah sebagai khalifah di lingkungan pendidikan, di mana kepala sekolah diberi amanah untuk memimpin, membimbing, dan mengarahkan guru serta siswa agar potensi mereka berkembang ke arah positif. Seperti halnya khalifah di bumi, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan suasana yang baik, memelihara nilai-nilai, serta mengarahkan seluruh warga sekolah agar tujuan pendidikan tercapai dengan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan dan akhlak.¹⁵

Dijelaskan pula bahwa Allah akan menempatkan manusia sebagai khalifah di dunia ini. Manusia tidak hidup secara kebetulan dan sia-sia; sebaliknya, mereka diciptakan untuk hidup dengan tujuan dan tanggung jawab tertentu. Orang-orang diciptakan hanya untuk Allah Swt. namun, tanggung jawabnya mencakup ibadah dan peran sebagai wakil atau khalifah Allah di dunia. Allah tidak hanya menciptakan manusia, tetapi juga mendidik dan mengembangkan mereka, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan membangun bumi.¹⁶

¹⁵ M Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Fatihah-Surah Al-Baqarah', *Tafsir Al-Mishbah*, 2002, p. 573.

¹⁶ Muhamad Nur Rofi, 'Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam', *Masagi*, c, 2023, p. 8, doi:10.37968/masagi.v2i1.487.

2. Kompetensi Digital Guru

a. Definisi Kompetensi Digital

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.¹⁷ Pengertian kompetensi ini merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian seseorang sehingga mampu meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi. Kompetensi dapat diartikan sebagai karakter individu yang dapat diukur dan ditentukan.

Adapun beberapa arti kompetensi menurut para ahli. Dan berikut ini arti kompetensi menurut para ahli tersebut:

- 1) Wibowo, yang menyatakan kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk di antara kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati.¹⁸
- 2) Menurut Stephen Robbin bahwa kompetensi adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, dimana kemampuan ini ditentukan oleh 2 (dua) faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.

¹⁷ Setiadiputra, Raden Yudhy Pradityo. "Urgensi program pengembangan kompetensi sdm secara Berkesinambungan di lingkungan instansi pemerintah." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 5.1 (2017): 16-22.

¹⁸ Kalepo, Romin, Mochammad Sakir, and Achmad Risa Mediansyah. "Pengaruh sikap dan kompetensi kerja terhadap kualitas pelayanan publik di kantor camat suwawa kabupaten bone bolango." *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1.1 (2022): 08-17.

- 3) Menurut Suparno, Kompetensi adalah sebuah kecakapan yang memadai dalam melakukan setiap tugas, serta memiliki kemampuan dan kecakapan sesuai yang disyaratkan oleh pihak tertentu.¹⁹ Menurut Suparno, kompetensi merupakan kecakapan yang memadai dalam melaksanakan tugas, yang mencakup kemampuan serta keterampilan sesuai dengan syarat atau standar yang telah ditentukan.

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang saling melengkapi. Perpaduan ini dibutuhkan agar seseorang dapat berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya. Selain itu, kompetensi juga mencakup penguasaan teknologi dan kemampuan memecahkan masalah yang kompleks.

Kompetensi digital adalah seperangkat kemampuan, pengetahuan dan sikap yang esensial dalam mengintegrasikan kehidupan dengan menyikapi, memanfaatkan, dan mengkomunikasikan perubahan teknologi.²⁰ Berdasarkan Muizu dan Budiarti kompetensi digital adalah kompetensi yang mempengaruhi tingkat percaya diri serta kekritisannya seseorang dalam bekerja, belajar, mengembangkan diri serta berpartisipasi dalam masyarakat.²¹ Kompetensi digital

¹⁹ F Fazlurahman, N N Afiah, and other, 'Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Penatausahaan Aset Tetap ...', *KRISNA: Kumpulan*, 2 (2021), pp. 1719–29
<<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1941%0Ahttps://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/1941/2019>>.

²⁰ Kolo, Nikodemus. Pengaruh Kompetensi Digital, Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Indah Logistik Pekanbaru. Diss. STIE Malangkucecwara, 2023.

²¹ Baharrudin, Sofwan, et al. "Pengaruh Kompetensi Digital dan Keterikatan SDM terhadap Kinerja Dispermades Provinsi Jawa Tengah." E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS). Vol. 2. No. 1. 2021.

merupakan salah satu variabel penting dalam sebuah proses pelayanan, demi meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerja dari sumber daya manusia itu sendiri. Dalam memaksimalkan kinerja di era digital ini, sangat diperlukan peningkatan serta pergeseran kompetensi yang harus dimiliki oleh karyawan. Sebab dimungkinkan variabel kompetensi digital mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam peningkatan kinerja sumber daya manusia.

Menurut laporan UNESCO, Kompetensi digital merupakan keterampilan yang sangat penting dalam era digital ini. Hal ini termasuk salah satu dari delapan kompetensi inti yang diperlukan untuk pembangunan seumur hidup. Dengan menguasai kompetensi digital, seseorang dapat lebih efektif dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memperluas wawasan, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengembangkan kemampuan dalam bidang ini agar dapat bersaing dan sukses di dunia modern yang terus berubah. Namun, hanya sedikit studi nasional dan internasional yang tersedia untuk memahami dan mengembangkan kompetensi ini dalam pendidikan.²²

b. Kompetensi Digital Guru

Kompetensi digital guru merupakan hal penting dalam era digital saat ini. Guru perlu menguasai berbagai kemampuan digital untuk menghadapi pendidikan di era revolusi industri 4.0. Beberapa aspek penting dalam pengembangan kompetensi digital guru termasuk integrasi teknologi digital dalam proses

²² Novrianti, Darmansyah, and Fetri Yeni. "Model Kompetensi Digital Mahasiswa dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh." *E-Tech* 8.2 (2020): 392732.

pembelajaran, pengembangan profesi, inovasi pembelajaran, dan penggunaan teknologi digital untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.²³ Artinya, guru perlu memadukan teori dan praktik, mendorong kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta meningkatkan pemahaman kritis terhadap lingkungan digital.²⁴ Hal ini menekankan pentingnya guru untuk memahami dan menguasai teknologi digital guna meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Kompetensi digital guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Kompetensi digital guru meliputi kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam era digital saat ini, kompetensi digital guru menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Kompetensi Digital Guru dalam Perencanaan Pembelajaran.

Kompetensi digital guru adalah kemampuan guru untuk secara efektif menggunakan teknologi digital dalam seluruh aspek tugas profesionalnya, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini mencakup tidak hanya keterampilan teknis, tetapi juga integrasi teknologi dalam strategi pedagogis dan pengembangan konten pembelajaran yang relevan dengan

²³ Dwi Ardiansyah and Syunu Trihantoyo, 'Peningkatan Kompetensi Digital Guru Dalam Mewujudkan Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10.4 (2023), pp. 757–70.

²⁴ Sitompul, Baginda. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022): 13953-13960.

kebutuhan siswa di era digital.²⁵ Kompetensi digital guru adalah kemampuan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, yang mencakup keterampilan teknis, integrasi pedagogis, serta pengembangan konten sesuai kebutuhan siswa di era digital.

2. Kompetensi Digital Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi digital guru dalam pelaksanaan pembelajaran mencakup kemampuan teknis, pedagogis, dan manajerial dalam menggunakan teknologi digital. Kompetensi ini menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan siswa masa kini.²⁶ Kompetensi digital guru dalam pembelajaran adalah kemampuan mengelola teknologi secara teknis, pedagogis, dan manajerial untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai kebutuhan siswa masa kini.

3. Kompetensi Digital Guru dalam Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi digital guru dalam evaluasi pembelajaran meliputi kemampuan menggunakan aplikasi evaluasi daring, mendesain instrumen penilaian digital, menganalisis hasil evaluasi, serta menerapkan prinsip literasi dan etika digital. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, sehingga guru mampu memastikan proses evaluasi berjalan efektif, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran di era digital.²⁷ Kompetensi digital guru

²⁵ Baginda Sitompul, 'Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.3 (2022), pp. 13953–60, doi:10.31004/jptam.v6i3.4823.

²⁶ Ricky Ekaristy Purwadi, Siti Chadijah, and Asep Suhana, 'ANALYSIS OF TEACHER COMPETENCE IN USING DIGITAL LEARNING MEDIA', 10 (2024), pp. 237–47.

²⁷ Tia Ayu Ningrum and Dea Stivani Suherman, 'Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Bimtek Pembuatan Media Dan Evaluasi Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Dasar',

dalam evaluasi mencakup penggunaan aplikasi, penyusunan instrumen penilaian digital, analisis hasil, serta penerapan literasi dan etika digital. Kompetensi ini dapat ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan agar evaluasi lebih efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan era digital.

c. Jenis-jenis teknologi digital

Media pembelajaran telah mengalami perubahan yang signifikan dengan adanya teknologi digital. Dulu, media pembelajaran terbatas pada buku teks, gambar, dan papan tulis. Namun, dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran telah berkembang menjadi lebih interaktif, visual, dan beragam. Beberapa teknologi digital yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) *Hardware* atau perangkat keras adalah perangkat yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung. Dalam *Hardware* terdapat yang namanya *Processing Device, Input Device, Output Device, Storage Device*.²⁸ Contoh perangkat keras yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yaitu, *smartphone, computer* (laptop, desktop), dan *televisi LED/LCD*.
- 2) *Software* atau bisa juga disebut perangkat lunak, karena disebut sebagai perangkat lunak maka sifatnya pun berbeda dengan hardware atau perangkat keras. Jika perangkat keras adalah komponen yang nyata yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung oleh manusia, maka *software* atau perangkat lunak tidak dapat

Journal of Practice Learning and Educational Development, 2.3 (2022), pp. 127–31, doi:10.58737/jpled.v2i3.55.

²⁸ Nadia Salsabila, 'Peranan Perangkat Keras (Hardware) Dalam Sistem Informasi Manajemen', *Sistem Komputer*, 0702212214, 2022, pp. 1–18 <<https://osf.io/preprints/osf/f675m>>.

disentuh dan dilihat secara fisik. *Software* memang tidak tampak secara fisik dan tidak berwujud benda, tetapi bisa untuk dioperasikan.²⁹ Contoh dari perangkat lunak yaitu, sistem operasi dan aplikasi. Sistem operasi adalah perangkat lunak lapisan pertama yang diletakkan pada media penyimpanan (*hard disk*) di komputer.³⁰ Aplikasi adalah *software* yang dirancang untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang meliputi pengolah kata (seperti *Microsoft Word*), lembar kerja (seperti *Microsoft Excel*), *browser web* (seperti *Google Chrome*), pemutar media (seperti *VLC*), dan *program game*.

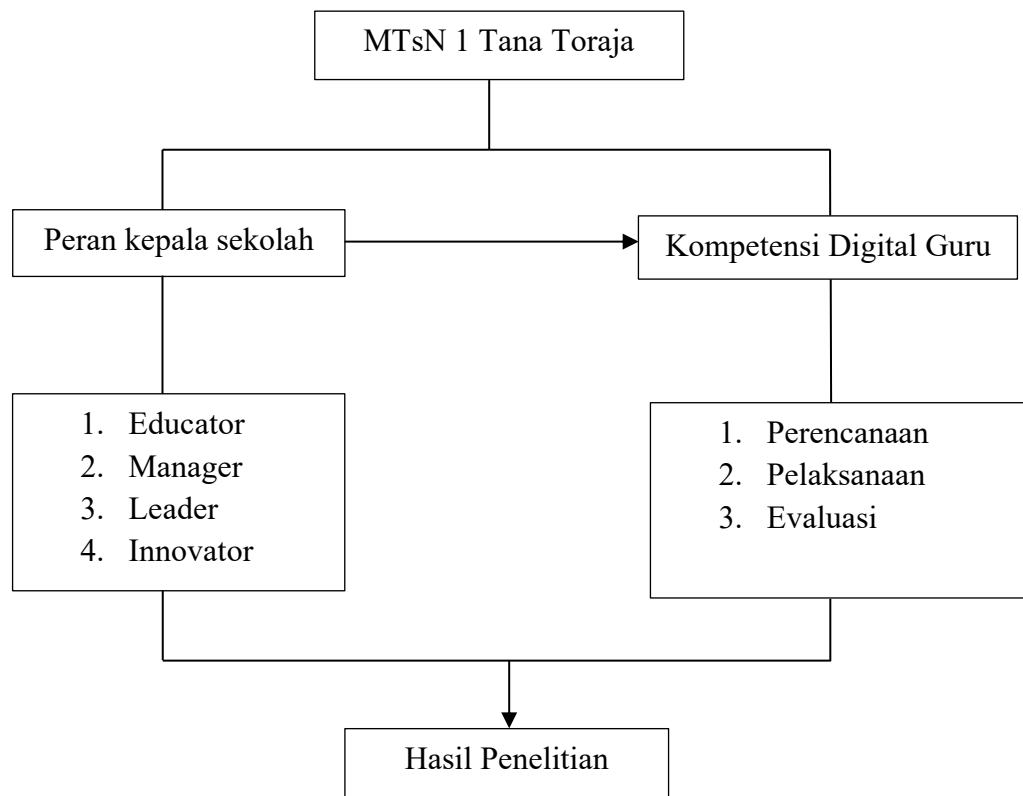
3) Layanan online mencakup layanan online yang kita gunakan sehari-hari. Termasuk situs web, media sosial, e-mail, layanan streaming, e-commerce, dan berbagai platform online lainnya. Layanan online ini meliputi seperti youtube, canva, google classroom, meet/zoom, whatsapp, dan lain sebagainya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang digambarkan dalam penelitian ini merupakan dasar penelitian yang akan dilaksanakan, agar dapat digunakan untuk mengarahkan penyelesaian penelitian. Dalam kerangka pikir ini menunjukkan bahwa dengan meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja, peneliti dapat mengetahui peran kepala sekolah dan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja.

²⁹ Indah Purnama Sari “Rekayasa Perangkat Lunak” Umsu Press, 2021. Hal 2

³⁰ Ahmat Josi, Penerbit Yayasan, and Kita Menulis, ‘Sistem Operasi’. 2019. Hal 1



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi dan deskriptif. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami fenomena fenomena yang berkaitan dengan realitas, situasi, dan kondisi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Pendekatan deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta dari peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja.

B. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan:

1. Peran kepala sekolah dalam penelitian ini adalah fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya kompetensi digital guru. Peran tersebut mencakup pembinaan dan pendampingan guru, pengelolaan sumber daya, pengarahan melalui visi dan kebijakan, serta penciptaan inovasi pembelajaran berbasis teknologi di MTsN 1 Tana Toraja.
2. Kompetensi digital guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Kompetensi digital guru meliputi kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta kemampuan dalam memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreativitas siswa. Dalam era digital saat ini, kompetensi digital guru menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif, terdapat beberapa prosedur dalam penelitian adalah, peneliti harus memahami perspektif dan filosofi yang ada di belakang pendekatan yang digunakan khususnya mengenai “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di MTsN 1 Tana Toraja”. Konsep ini merupakan inti ketika peneliti mulai menggali dan mengumpulkan ide-ide mengenai karakter dan mencoba memahami fenomena yang terjadi menurut sudut pandang subjek yang bersangkutan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek data diperoleh. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua diantaranya sebagai berikut.

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara, langsung dari sumbernya yaitu kepala sekolah, dan guru di MTsN 1 Tana Toraja, untuk memahami secara mendalam bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Data serta informasi didapatkan melalui

pertanyaan secara tulisan dengan menggunakan kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang bisa memberikan penguatan atau tambahan terhadap data yang diperoleh. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi dan bantuan media cetak dan media elektronik. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dapat berupa arsip dokumen atau berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di MTsN 1 Tana Toraja.

E. Instrumen Penelitian

Memperhatikan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumen kuncinya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya peneliti mengembangkan instrumen sebagai instrumen penelitian ini, yaitu: 1) Pedoman Wawancara; 2) Pedoman Observasi/Catatan lapangan; dan 3) Format Dokumentasi.

F. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Fokus penelitian tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Peran kepala sekolah	1. <i>Educator</i> 2. <i>Manager</i> 3. <i>Leader</i> 4. <i>Innovator</i>
2.	Kompetensi digital guru	1. Kompetensi digital guru dalam menggunakan teknologi digital 2. Kompetensi digital guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi deskriptif yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Hasil wawancara berupa data kualitatif yang kemudian diolah menggunakan alat analisis menjadi informasi deskriptif. Informan yang dilibatkan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan beberapa staf lainnya. Wawancara dilakukan dengan cara terbuka, di mana informan mengetahui kehadiran peneliti dan dengan resmi sesuai kesepakatan jadwal melakukan wawancara di lokasi penelitian. Pencatatan dilakukan dengan menggunakan alat perekam atau menulis catatan segera saat wawancara dilakukan.
2. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memperoleh data primer dan fakta yang terdapat di lokasi penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja. Dalam melakukan observasi ini, peneliti berusaha merekam dan mencatat data dengan menggunakan alat bantu pengamatan, antara lain field note (catatan lapangan) kamera, dan catatan harian.
3. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data aktual berupa dokumen/arsip (teks, rekaman video, audio, atau audio video visual) tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan Teknik triangulasi data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik tersebut dilakukan dengan mengecek antara hasil observasi dengan wawancara, hasil wawancara dengan dokumentasi, dan hasil observasi dengan dokumentasi. Model triangulasi teknik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif (*interactive analysis*) mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan/Penataan data mentah (*data collection*) berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi).
- 2) Kondensasi data (*data condensation*), yaitu pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data.
- 3) Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan Kesimpulan.

- 4) Penarikan kesimpulan/verifikasi (*drawing conclusion/verification*), yaitu menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi MTsN 1 Tana Toraja

a. Gambaran Lokasi Penelitian

Identitas sekolah yang menjadi tempat penelitian sebagai berikut:

Nama sekolah	: MTsN 1 Tana Toraja
NPSN	: 40320245
Alamat	: Jl. Tengkobatu Kamali
Kelurahan	: Kamali Pentalluan
Kecamatan	: Makale
Kabupaten	: Tana Toraja
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Status Sekolah	: Negeri

b. Visi dan Misi MTsN 1 Tana Toraja

Visi

Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tana Toraja yang Religius, Moderat, Unggul dan Mandiri dalam Imtaq dan Imtek yang berwawasan Lingkungan.

Misi

- 1) Meningkatkan SDM yang cakap dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan kurikulum yang relevan dan sesuai kebutuhan masyarakat.

- 3) Proses pembelajaran dikembangkan berbasis digital, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- 4) Mengembangkan fasilitas pendidikan yang relevan dan memadai.
- 5) Mengembangkan manajemen madrasah yang lebih efektif dan moderat.
- 6) Mengembangkan madrasah ramah anak, bersih, sehat dan indah.
- 7) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan madrasah.

c. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 2.1 Jumlah Guru MTsN 1 Tana Toraja

Status Kepegawaian	
PNS	12
PPPK	5
Honorar	14
Jumlah	31

Sumber: TU MTsN 1 Tana Toraja

d. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan orang atau anak yang sedang menuntut ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengembangkan diri dalam sebuah jenjang pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Tabel 2.2 Jumlah Peserta Didik

No.	Tingkat/kelas	L	P	Jumlah
1	VII	52	45	97
2	VIII	40	43	83
3	IX	28	38	66
	Total	120	126	246

Sumber: TU MTsN 1 Tana Toraja

e. Sarana dan prasarana digital

Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan suatu sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana karena berperan penting dalam proses

pembelajaran dan seluruh aktivitas di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas teknologi digital yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam upaya menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana Digital

No	Nama	Jumlah
1.	Smart TV	13
2.	WiFi kapasitas 50 mbps	2
3.	LCD	2
4.	Printer	4
5.	Computer	24

B. Deskripsi Data

a. Peran Kepala Sekolah

Peran Kepala Sekolah sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Adapun peran kepala sekolah yaitu *1) educator 2) manager 3) leader 4) innovator*.

1. Educator

Sebagai seorang educator (pendidik), kepala sekolah perlu merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Dalam perannya tersebut, kepala sekolah harus terus berusaha meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah di MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi, terkait strategi dan memotivasi dalam meningkatkan atau mengembangkan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Kita ajak guru untuk melihat sekolah-sekolah yang lebih maju, dan saya sendiri sudah beberapa kali berkunjung ke sekolah-sekolah maju, baik di Sulawesi maupun di Jawa. Awalnya, kami berkunjung ke Gowa, di sana ada madrasah digital. Kemudian saya juga berkunjung ke MTsN 1 Makassar.

Kebetulan kepala madrasahnya sama, dipindahkan dari Gowa ke Makassar, jadi saya lihat perkembangannya. Saya juga sering mengikuti dan mengajak guru lainnya untuk ikut seminar atau pertemuan yang mencanangkan pentingnya pembelajaran berbasis digital. Nah, itu menjadi motivasi bagi guru. Guru harus mau meng-upgrade ilmunya dan menguasai teknologi pembelajaran.”¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital. Upaya yang dilakukan antara lain dengan mengajak guru mengunjungi sekolah-sekolah maju sebagai inspirasi atau biasa disebut studi tiru, serta mengikuti seminar dan pertemuan yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis digital. Hal ini menjadi motivasi bagi guru untuk terus meng-upgrade ilmu dan keterampilan mereka agar mampu menguasai teknologi pembelajaran secara optimal.

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi mengenai bagaimana memantau kemajuan guru dalam meningkatkan kompetensi digital, mengungkapkan bahwa:

“Kita pantau melalui kegiatan supervisi. Saya masuk ke kelas dan memantau beberapa guru sebagai sampel. Dalam kegiatan supervisi ini, kita membentuk tim yang terdiri dari guru-guru senior dan juga wakil kepala madrasah. Mereka kami libatkan sebagai tim supervisi untuk melakukan pemantauan kepada guru-guru lainnya. Dari hasil supervisi tersebut, kita lakukan evaluasi. Kemudian dari evaluasi itu, kita lihat apa saja yang masih kurang, lalu kita sempurnakan dan tingkatkan sesuai kebutuhan.”²

Pemantauan terhadap peningkatan kompetensi digital guru dilakukan melalui mekanisme supervisi akademik yang terstruktur dan berkesinambungan.

¹ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

² Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

Kepala madrasah bersama tim supervisi yang terdiri dari guru senior dan wakil kepala madrasah melakukan observasi langsung ke dalam kelas sebagai sampel penilaian. Hasil supervisi tersebut kemudian dievaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan dan merumuskan tindak lanjut perbaikan. Proses ini menjadi bagian dari upaya sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis digital di madrasah.

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi terkait penggunaan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran, mengungkapkan bahwa:

“Yaitu melalui evaluasi belajar. Kita tanya guru bagaimana hasil evaluasi belajar siswa, bagaimana minat siswa ketika menggunakan media dibandingkan dengan tidak menggunakan media. Jadi, anak-anak itu sangat antusias ketika guru menggunakan media. Dibandingkan dengan metode ceramah saja, anak-anak cenderung mengantuk atau bahkan tertidur kalau hanya ceramah saja.”³

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dilihat melalui evaluasi proses dan hasil belajar siswa, serta observasi terhadap minat dan keterlibatan mereka di kelas. Penggunaan media pembelajaran digital terbukti mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa secara signifikan. Sebaliknya, metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa kurang tertarik bahkan pasif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi secara tepat dalam pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

³ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi terkait solusi dari tantangan pengimplementasian teknologi digital di sekolah, mengungkapkan bahwa:

“Salah satu solusi utama dalam menghadapi tantangan pengimplementasian teknologi digital di sekolah adalah dengan meningkatkan literasi digital bagi seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Penguatan kebijakan internal terkait penggunaan perangkat digital secara bijak dan aman juga penting untuk menghindari penyalahgunaan. Kolaborasi antara sekolah, komite, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan digital yang efektif dan berkelanjutan.”⁴

Untuk mengatasi tantangan dalam pengimplementasian teknologi digital di sekolah, diperlukan peningkatan literasi digital bagi semua pihak yang terlibat. Selain itu, penguatan kebijakan internal serta kerja sama antara sekolah, komite, dan masyarakat sangat penting agar penggunaan teknologi berlangsung secara bijak, aman, dan berkelanjutan. Kolaborasi yang solid akan menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Kepala MTsN 1 Tana Toraja, Bapak Sampe Baralangi, menunjukkan peran sebagai *educator* yang aktif dalam membina dan meningkatkan kompetensi digital guru. Beliau mendorong guru mengikuti studi tiru dan seminar sebagai bentuk pembinaan langsung, serta memantau perkembangan mereka melalui supervisi terstruktur. Selain itu, beliau juga mengedukasi guru dan orang tua tentang pentingnya literasi digital, serta memperkuat kebijakan internal agar teknologi digunakan secara bijak. Peran ini mencerminkan komitmen beliau dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan berdaya saing di era digital.

⁴ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

2. *Manager*

Kepala sekolah sebagai manajer adalah pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada di sekolah, baik itu tenaga pendidik, tenaga kependidikan, siswa, sarana prasarana, maupun keuangan, agar semua kegiatan sekolah berjalan secara efektif, efisien, dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sampe Baralangi, terkait pengelolaan pengembangan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Ya, di madrasah kita, di sekolah kita ini, ada tim IT. Jadi, kita bentuk tim IT yang bertugas untuk memberikan sharing kepada guru-guru yang belum terlalu apa namanya, memanfaatkan IT dengan baik. Setiap kali ada pertemuan, kita beri kesempatan kepada tim IT untuk memberikan penguatan, bahkan juga pendampingan. Jadi, tim IT ini mendampingi sesama guru yang belum atau belum mahir menggunakan pembelajaran berbasis digital.”⁵

Pengelolaan pengembangan kompetensi digital guru di sekolah dilakukan melalui pembentukan tim IT internal. Tim ini berperan aktif dalam memberikan penguatan, pendampingan, dan berbagi pengetahuan kepada guru-guru yang belum mahir dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran digital. Pendekatan ini mendorong terciptanya budaya saling belajar di antara guru serta memperkuat kemampuan digital secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

⁵ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi terkait pengalokasian sumber daya untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Jadi di madrasah kita ini, waktu saya mulai menjabat-karena saya baru 2 tahun di sini-smart TV yang tersedia itu baru ada 2 kalau tidak salah. Maka dari itu, kita memanfaatkan anggaran dari BOS dan dukungan dari komite. Kita belanja secara efisien. Contohnya, untuk pengadaan televisi, yang seharusnya hanya bisa beli dua unit, saya bisa beli empat unit. Itu ada teknik tertentu, yaitu kita kerja sama dengan pihak ketiga. Kita gunakan jasanya, dan dana yang kita keluarkan bisa dimanfaatkan kembali sesuai kebutuhan.”⁶

Kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi menambahkan lagi bahwa:

“Kalau kita serahkan 100% ke pihak ketiga, kemungkinan hanya bisa beli dua unit, padahal kebutuhan kita lebih dari itu. Jadi, ada teknik-teknik pembelanjaan yang kita terapkan secara efisien. Alhamdulillah, sekarang kita sudah punya televisi di kelas 14 unit, dan kita juga terus berusaha meningkatkan jaringan wifi disini agar kapasitasnya ditambah supaya perangkat tidak lemot atau loading.”⁷

Pengalokasian sumber daya untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru dilakukan dengan memanfaatkan anggaran BOS dan dukungan komite secara efisien. Melalui kerja sama strategis dengan pihak ketiga dan teknik pembelanjaan yang cermat, sekolah mampu memenuhi kebutuhan sarana pembelajaran digital lebih optimal dari anggaran yang tersedia. Upaya ini mendukung tersedianya fasilitas pembelajaran digital yang memadai dan menunjang peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan.

⁶ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

⁷ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi mengenai pengelolaan infrastruktur teknologi untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Ya, pengelolaannya kita lakukan dengan cara memelihara barang yang sudah ada. Kalau ada yang masih kurang, kita tingkatkan. Jadi, kita selalu melakukan pemeliharaan agar sarana dan prasarana yang ada bisa digunakan secara terus-menerus. Kemudian, kita juga mengajak semua anak-anak dan guru untuk ikut menjaga dan merawat peralatan yang ada, supaya bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama.”⁸

Kesimpulannya yaitu pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan melalui upaya pemeliharaan secara berkelanjutan dan peningkatan fasilitas yang masih kurang. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa, dalam menjaga peralatan yang tersedia menjadi bagian penting agar fasilitas pembelajaran dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan.

Kepala MTsN 1 Tana Toraja, Bapak Sampe Baralangi, menunjukkan peran efektif sebagai manajer dalam mengelola pengembangan kompetensi digital guru. Beliau membentuk tim IT untuk memberikan pendampingan kepada guru yang belum mahir dalam teknologi pembelajaran, serta memastikan adanya budaya saling berbagi dan belajar di antara guru. Dalam pengalokasian sumber daya, beliau memanfaatkan dana BOS dan dukungan komite secara efisien melalui kerja sama dengan pihak ketiga, sehingga kebutuhan sarana digital dapat terpenuhi secara optimal. Selain itu, beliau juga mengelola infrastruktur teknologi dengan baik melalui pemeliharaan rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas. Langkah-langkah ini mencerminkan kemampuan manajerial kepala

⁸ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

sekolah dalam mengatur sumber daya dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kompetensi digital secara berkelanjutan.

3. *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader memiliki peran utama dalam memberikan arah, visi, dan motivasi kepada seluruh warga sekolah agar bersama-sama mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya mengatur, tetapi juga menjadi teladan.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sampe Baralangi, terkait kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi digital, mengungkapkan bahwa:

“Setiap kali kami rapat, yang hampir dilakukan setiap bulan, kami selalu melakukan koordinasi. Tentu, peran saya di sini sebagai manajer adalah bagaimana memberi motivasi kepada guru-guru supaya senantiasa meningkatkan kapasitasnya. Jadi bukan hanya kapasitas di bidang digital, tetapi juga kapasitas di bidang pendidikan. Nah, tahun ini guru-guru kita di sini ada delapan orang yang ikut pendidikan S2 di UIN Palopo, jurusan Manajemen Pendidikan. Saya motivasi bahwa tidak cukup hanya dengan ijazah S1; kita perlu meng-upgrade ilmu kita. Bukan berarti kita ingin membanggakan diri karena semua guru menjadi master, tetapi paling tidak ada penambahan wawasan, dan itu bisa menjadi motivasi juga bagi anak-anak kita. Bahwa sedangkan guruku masih sekolah, apalagi kita.”⁹

Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran aktif sebagai manajer dalam memotivasi guru untuk terus mengembangkan kompetensinya, baik dalam bidang digital maupun pendidikan secara umum. Upaya tersebut dibuktikan dengan dorongan kepada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang S2. Strategi ini tidak hanya bertujuan meningkatkan

⁹ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

kualitas guru, tetapi juga menjadi contoh dan sumber inspirasi bagi siswa untuk terus belajar.

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi mengenai strategi yang digunakan kepek untuk meningkatkan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Kita dorong teman-teman guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan webinar. Misalnya, bisa ikut kegiatan webinar seperti yang saya lakukan saat ini mengikuti webinar dari IAIN Parepare yang terkait dengan manajemen pendidikan. Jadi, teman-teman guru kita ajak, karena memang ada tuntutan e-kinerja guru, yaitu setiap semester harus ada kegiatan webinar atau seminar yang diikuti, supaya bisa meningkatkan kapasitasnya. Jadi, ada tuntutan dan kebutuhan juga dari pihak sekolah. Teman-teman guru biasanya mengikuti secara mandiri melalui daring.”¹⁰

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa terdapat upaya sistematis dari pihak sekolah dalam mendorong peningkatan kapasitas guru melalui partisipasi dalam kegiatan webinar atau seminar daring. Dorongan ini tidak hanya bersifat sukarela, tetapi juga berkaitan dengan tuntutan e-kinerja sebagai bagian dari evaluasi kinerja guru. Strategi ini mencerminkan pendekatan manajerial yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan profesionalisme guru di era digital.

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi terkait cara membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Setiap saat, kita harus menjadi role model, bukan sekadar memberi tahu, tetapi menjadi contoh langsung bagi teman-teman guru dalam pemanfaatan teknologi yang ada. Kita dorong guru, dan kita apresiasi guru yang sering dan konsisten menggunakan media digital dalam proses pembelajaran. Ya, kita apresiasi juga guru-guru yang selalu mengikuti kegiatan webinar. Kemudian saya sampaikan bahwa yang menilai itu bukan hanya atasan atau

¹⁰ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

melalui respon formal, tetapi murid-murid kita juga menilai. Mereka bisa menilai: ‘Guru ini bagus, guru ini kurang.’ Nah, motivasi kita seperti itu.”

Wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memposisikan diri sebagai role model dalam penerapan teknologi digital di lingkungan sekolah. Ia tidak hanya memberi arahan, tetapi berusaha menjadi teladan langsung. Selain itu, terdapat upaya untuk menciptakan budaya apresiasi terhadap guru yang aktif dalam pemanfaatan media digital dan pengembangan diri. Kepala sekolah juga menyadari pentingnya persepsi siswa terhadap kualitas guru, menjadikannya sebagai bagian dari motivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini mencerminkan kepemimpinan yang partisipatif dan berorientasi pada mutu.

Dari keseluruhan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang visioner dan inspiratif dalam mendorong peningkatan kompetensi guru, khususnya di bidang digital. Kepala sekolah tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menjadi teladan nyata dalam pemanfaatan teknologi serta pengembangan diri. Ia mendorong guru mengikuti pendidikan lanjutan dan kegiatan-kegiatan pengembangan profesional seperti webinar, yang juga menjadi bagian dari tuntutan e-kinerja. Selain itu, kepala sekolah membangun budaya apresiasi dan motivasi di lingkungan sekolah, dengan menyadari bahwa penilaian terhadap guru juga datang dari siswa. Hal ini mencerminkan kepemimpinan yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga partisipatif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. *Innovator*

Kepala sekolah sebagai inovator berperan penting dalam mendorong kemajuan sekolah melalui ide-ide dan terobosan baru. Kepala sekolah harus berani

mencoba metode pembelajaran yang berbeda, memanfaatkan teknologi digital, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi sekolah.

Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sampe Baralangi, terkait perannya sebagai inovator dalam meningkatkan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Iya, strateginya itu ya, pendekatan secara personal dan juga pendekatan secara umum kepada guru-guru supaya senantiasa meng-update ilmunya, khususnya di bidang digital dan media pembelajaran. Kemudian, saya sering mendorong teman-teman untuk mengikuti kegiatan-kegiatan di luar, baik yang terkait dengan pendidikan maupun pengembangan diri. Yang namanya guru itu harus punya kompetensi sosial, jadi kita harapkan guru juga bisa berbagi kepada yang lain. Seperti contohnya, ada guru-guru dari SMK yang datang belajar di sini untuk ujian berbasis Android. Dan disini itu pada saat ujian semester sudah menggunakan android, jadi tidak ada lagi yang menggandakan soal dan sebagainya. Bahkan perangkat-perangkat guru juga, sekarang saya tidak suruh print out lagi, tapi dibuat dalam bentuk digital. Kita sudah punya Google Drive, dan semua guru memasukkan perangkatnya di situ, jadi saya bisa lihat setiap saat.”¹¹

Kesimpulan wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan yang bersifat personal dan kolaboratif dalam mendorong guru untuk terus memperbarui kompetensinya, khususnya dalam penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Inovasi seperti penggunaan Google Drive untuk perangkat pembelajaran dan pelaksanaan ujian berbasis Android mencerminkan transformasi digital yang diterapkan secara menyeluruh di sekolah. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kompetensi sosial guru melalui kegiatan berbagi praktik baik, baik secara internal maupun dengan guru dari sekolah lain. Hal ini menggambarkan kepemimpinan yang progresif, terbuka, dan

¹¹ Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

berorientasi pada efisiensi serta kolaborasi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 1 Tana Toraja bapak Sampe Baralangi terkait membangun budaya inovasi di sekolah untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru, mengungkapkan bahwa:

“Yang pertama itu, yang saya lakukan selama ini adalah bagaimana membangun hubungan-hubungan secara emosional dengan guru-guru kita, supaya mereka bisa enjoy, bisa bahagia dalam melaksanakan tugas. Karena kalau iklim di sekolah itu kondusif dan menyenangkan, itu sudah menjadi bagian dari upaya meningkatkan kinerja guru. Kalau ada ikatan emosional dan suasana yang menyenangkan, maka apa yang kita sampaikan ke guru pasti lebih mudah diterima. Tapi kalau guru sudah resisten terhadap kita, walaupun yang kita sampaikan itu emas, pasti tetap susah diterima. Karena saya lihat banyak sekolah yang seperti itu. Saya juga bukan kepala sekolah yang sempurna, banyak juga kekurangan saya, tapi berdasarkan pengalaman saya, begitulah yang saya alami dan pelajari dari kepemimpinan sebelumnya.”¹²

Wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menyadari pentingnya hubungan emosional dan iklim kerja yang kondusif sebagai fondasi utama dalam membangun kinerja guru. Ia menekankan bahwa pendekatan humanis melalui komunikasi yang baik dan suasana kerja yang menyenangkan, dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dan keterbukaan guru terhadap perubahan. Kepala sekolah juga menunjukkan kerendahan hati dengan mengakui kekurangannya, namun tetap mengedepankan nilai-nilai kepemimpinan berbasis pengalaman dan empati. Ini mencerminkan model kepemimpinan transformatif yang menempatkan hubungan interpersonal sebagai kunci keberhasilan dalam manajemen pendidikan.

¹² Sampe Baralangi, Kepala Sekolah MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai *inovator* yang mendorong digitalisasi pembelajaran dan efisiensi kerja melalui penggunaan teknologi seperti *Google Drive* dan ujian berbasis *Android*. Inovasi ini didukung oleh pendekatan personal dan emosional yang menciptakan iklim kerja kondusif, sehingga guru lebih terbuka terhadap perubahan. Kepala sekolah juga menekankan pentingnya kompetensi sosial dan semangat berbagi antar guru sebagai bagian dari budaya sekolah. Kepemimpinan ini mencerminkan pendekatan transformatif yang menggabungkan inovasi, empati, dan kolaborasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Kompetensi Digital Guru

MTsN 1 Tana Toraja telah mengembangkan kompetensi digital gurunya untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif. Para guru telah dilatih dalam penggunaan teknologi pendidikan yang memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Pelatihan teknologi modern menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

1. Kompetensi digital guru dalam menggunakan teknologi digital

Berikut hasil wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja Ibu Sudarmin terkait dengan kompetensi digital dalam penggunaan teknologi digital, mengungkapkan bahwa:

“Cara saya untuk membuat anak-anak betah dalam proses belajar adalah dengan memanfaatkan teknologi digital. Karena kenyataannya, siswa sekarang ini sudah tidak efektif kalau hanya diberikan pembelajaran tanpa media digital. Mereka terbiasa dengan teknologi, jadi kalau kita pakai cara

konvensional, mereka cepat bosan. Beberapa materi agak sulit kalau hanya dijelaskan secara lisan atau lewat buku. Maka, saya berusaha menyampaikannya lewat media digital seperti video, simulasi, atau platform online supaya lebih menarik dan mudah dipahami.”¹³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Sudarmin, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dipandang sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Guru menyadari bahwa metode konvensional kurang relevan dengan karakteristik siswa masa kini yang akrab dengan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan media digital seperti video, simulasi, dan platform online dianggap penting untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pendekatan ini mencerminkan respons adaptif guru terhadap perubahan zaman dan menunjukkan pentingnya inovasi dalam proses belajar mengajar.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja ibu Hariyati, mengungkapkan bahwa:

“Dengan pembelajaran digital ini, kami para guru juga ikut mengembangkan kompetensi digital. Mau tidak mau, kami belajar mengoperasikan smart TV, membuat video pembelajaran, menyusun evaluasi digital, dan memakai aplikasi-aplikasi pembelajaran. Kalau belum bisa, ya belajar dari teman atau cari tutorial di YouTube. Jadi, pembelajaran digital ini bukan cuma buat siswa, tapi juga jadi tempat guru terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.”¹⁴

Dari hasil dengan ibu Hariyati, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi digitalnya. Guru secara aktif belajar menggunakan

¹³ Sudarmin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

¹⁴ Hariyati, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

perangkat dan aplikasi pembelajaran, baik secara mandiri maupun melalui kolaborasi dengan rekan sejawat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran digital menjadi sarana pembelajaran dua arah, di mana guru juga bertransformasi dan menyesuaikan diri dengan tuntutan teknologi. Pendekatan ini mencerminkan semangat pembelajaran berkelanjutan dan adaptasi terhadap perubahan dalam dunia pendidikan.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja bapak Amiruddin, mengungkapkan bahwa:

“Strategi supaya teknologi digital efektif, guru harus memilih teknologi yang tepat dan mudah digunakan supaya pembelajaran berjalan lancar dan guru tidak kesulitan. Ini bagian dari kompetensi digital guru, yaitu kemampuan memilih dan mengoperasikan teknologi secara efektif. Untuk meningkatkan kompetensi digital saya, saya mengikuti workshop, pelatihan, belajar mandiri lewat YouTube, dan saling berbagi dengan guru lain.”¹⁵

Dari wawancara dengan bapak Amiruddin, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih dan mengoperasikan teknologi yang sesuai dan mudah digunakan. Pemilihan teknologi yang tepat menjadi bagian penting dari kompetensi digital guru. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, guru menempuh berbagai cara, seperti mengikuti pelatihan, belajar mandiri, serta berbagi pengetahuan dengan rekan sejawat. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran dan upaya berkelanjutan dari guru untuk terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknologi.

¹⁵ Amiruddin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja bapak Ahmad, mengungkapkan bahwa:

“Strategi saya supaya siswa lebih tertarik dalam belajar itu dengan menggunakan teknologi digital seperti video dan gambar, karena kalau hanya pakai papan tulis mereka cepat bosan dan kurang fokus. Dengan media yang menarik, pembelajaran jadi lebih hidup dan siswa lebih cepat paham. Dampaknya cukup positif, siswa jadi lebih semangat, walaupun ada juga sisi negatif seperti mereka jadi malas menulis. Karena saya mengajar bahasa Arab yang butuh keterampilan menulis, jadi saya kombinasikan antara media digital dan menulis di papan tulis. Dan untuk meningkatkan kompetensi digital, saya belajar dari teman guru, dari YouTube, dan mencoba sendiri. Tantangan pasti ada, apalagi kalau belum paham, tapi saya lawan dengan kemauan belajar. Intinya, guru harus mau upgrade diri supaya nggak tertinggal.”¹⁶

Hasil wawancara dengan bapak Ahmad ini, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan ketertarikan dan pemahaman siswa, tetapi juga menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Guru memadukan metode digital dan tradisional agar pembelajaran tetap seimbang, terutama untuk mata pelajaran yang membutuhkan keterampilan dasar seperti menulis. Proses peningkatan kompetensi digital dilakukan secara mandiri melalui kolaborasi dan pembelajaran online, mencerminkan adanya kesadaran serta komitmen terhadap pembaharuan diri. Ini menandakan bahwa keberhasilan integrasi teknologi sangat dipengaruhi oleh kemauan guru untuk belajar dan beradaptasi.

Dari keseluruhan hasil wawancara dengan para guru di MTsN 1 Tana Toraja, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dipandang sangat penting dan berdampak positif, baik bagi siswa

¹⁶ Ahmad, guru MTsN 1 Tana Toraja, wawancara pada tanggal 8 mei 2025

maupun guru. Para guru menyadari bahwa metode konvensional tidak lagi cukup untuk menjawab kebutuhan dan karakteristik siswa masa kini yang akrab dengan teknologi. Oleh karena itu, mereka memanfaatkan berbagai media digital seperti video, simulasi, aplikasi pembelajaran, dan evaluasi online untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Di sisi lain, penggunaan teknologi ini juga mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi digital mereka melalui pelatihan, belajar mandiri, serta kolaborasi dengan rekan sejawat. Guru tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga pembelajar aktif yang terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Ini mencerminkan adanya kesadaran, kemauan, dan komitmen yang kuat dari para guru untuk berinovasi dan beradaptasi demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Digital Guru

a) Perencanaan

Pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan sangat membantu meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Dalam berbagai bidang seperti pendidikan, pemerintahan, bisnis, maupun pembangunan wilayah, teknologi digital digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyusun strategi secara lebih sistematis.

Berikut hasil wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja Ibu Sudarmin terkait dengan pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan, mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, teknologi digital itu sangat membantu, terutama sejak kita merencanakan materi. Memang sih, materi utama sudah ada di kurikulum, tapi kita kan perlu mengembangkan dan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan perkembangan zaman sekarang.

Jadi, kita tetap pakai teknologi, misalnya browsing di internet untuk cari referensi tambahan supaya materi yang kita sampaikan lebih kaya dan relevan.”¹⁷

Dari wawancara dengan ibu sudarmin, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital dimanfaatkan guru sejak tahap perencanaan pembelajaran, khususnya dalam mengembangkan materi agar lebih relevan dengan kondisi siswa dan perkembangan zaman. Meskipun kurikulum telah menyediakan materi dasar, guru merasa perlu menyesuaikannya dengan menambahkan referensi dari internet agar pembelajaran menjadi lebih kaya, kontekstual, dan menarik. Hal ini mencerminkan pemanfaatan teknologi sebagai alat pendukung yang penting dalam merancang pembelajaran yang adaptif dan bermakna.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja ibu Hariyati, mengungkapkan bahwa:

“Kalau saya lihat, teknologi digital sekarang ini memang nggak bisa dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Dari awal kita bikin rencana pelajaran sampai eksekusi di kelas, semuanya jadi lebih mudah. Misalnya, buat cari bahan ajar tambahan, saya sering browsing supaya materi yang saya kasih lebih up to date dan sesuai kebutuhan anak-anak.”¹⁸

Dari wawancara dengan ibu Hariyati, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan di kelas. Guru memanfaatkan internet untuk mencari bahan ajar tambahan agar materi yang disampaikan lebih terkini dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak

¹⁷ Sudarmin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

¹⁸ Hariyati, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

hanya mempermudah pekerjaan guru, tetapi juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa.

Selanjutnya wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja bapak Amiruddin, mengungkapkan bahwa:

“Kalau bicara soal perencanaan pembelajaran, salah satu hal yang penting itu memang pembuatan ilustrasi, seperti modul dan materi pendukung lainnya. Nah, sekarang ini kami sangat terbantu dengan teknologi digital. Penggunaan teknologi itu sudah jadi hal yang sangat dominan, karena memang mempermudah dan mempercepat kerja-kerja dalam membuat perencanaan pembelajaran.”¹⁹

Dari wawancara dengan bapak Amiruddin, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital berperan besar dalam mendukung proses perencanaan pembelajaran, khususnya dalam pembuatan ilustrasi, modul, dan materi pendukung lainnya. Guru merasakan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah, tetapi juga mempercepat pekerjaan, sehingga menjadi elemen dominan dalam kegiatan perencanaan. Hal ini mencerminkan bahwa integrasi teknologi telah menjadi bagian penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas persiapan pembelajaran.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja bapak Ahmad, mengungkapkan bahwa:

“Dengan teknologi digital, saya merasa perencanaan pembelajaran jadi lebih efisien dan menarik. Saya pakai Canva untuk bahan ajar visual dan Quizziz untuk kuis serta materi interaktif. Teknologi sangat membantu, terutama dalam menghemat waktu dan menyesuaikan materi dengan gaya belajar siswa yang suka tampilan visual. Tapi tetap saya kombinasikan dengan cara tradisional seperti menulis di papan, apalagi saat mengajar bahasa Arab yang butuh latihan menulis langsung.”²⁰

¹⁹ Amiruddin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

²⁰ Ahmad, guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran mampu meningkatkan efisiensi dan daya tarik materi ajar. Guru secara aktif memilih platform yang sesuai, seperti Canva dan Quizziz, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Namun, ia tetap mempertahankan metode tradisional untuk menjaga keterampilan dasar siswa, khususnya dalam mata pelajaran yang memerlukan latihan menulis. Ini mencerminkan pendekatan blended learning yang seimbang antara inovasi digital dan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran.

Dari seluruh hasil wawancara dengan beberapa guru, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam perencanaan pembelajaran di MTsN 1 Tana Toraja telah menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Para guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti internet, Canva, dan Quizziz untuk mengembangkan materi ajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman serta karakteristik siswa. Teknologi digital digunakan tidak hanya untuk efisiensi waktu, tetapi juga untuk memperkaya isi dan tampilan materi, serta mendukung penyusunan ilustrasi dan modul pembelajaran. Meskipun demikian, guru tetap mengkombinasikan penggunaan teknologi dengan metode tradisional sebagai upaya menjaga keseimbangan dalam pembelajaran, khususnya dalam pelajaran yang membutuhkan keterampilan manual seperti menulis. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran guru terhadap pentingnya integrasi teknologi secara bijak dalam

proses perencanaan pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

b) Pelaksanaan

Pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi digital untuk mendukung proses belajar mengajar secara langsung. Hal ini meliputi penggunaan media elektronik, platform online, dan alat bantu digital yang memudahkan komunikasi, penyampaian materi, serta evaluasi siswa. Dengan teknologi digital, pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan dapat dilakukan kapan saja serta di mana saja tanpa terbatas ruang fisik.

Berikut hasil wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja Ibu Sudarmin terkait dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kami pakai YouTube untuk video pembelajaran supaya anak-anak lebih mudah paham. Selain itu, aplikasi kuis seperti Quizizz dan Mentimeter dipakai supaya belajar jadi seru dan interaktif. Intinya, teknologi yang digunakan harus bikin anak-anak senang dan semangat belajar.”²¹

Hasil wawancara dengan ibu Sudarmin, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterlibatan siswa. Guru menggunakan platform seperti YouTube untuk menyajikan materi secara visual, serta aplikasi interaktif seperti Quizizz dan Mentimeter untuk membuat proses belajar lebih menyenangkan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa teknologi digunakan secara strategis untuk menciptakan

²¹ Sudarmin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

suasana belajar yang menarik, mendorong partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi siswa.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja ibu Hariyati, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, saya biasanya memanfaatkan teknologi di kelas, seperti Smart TV. Jadi, saya sambungkan ke YouTube atau PowerPoint yang menarik supaya materi lebih hidup dan siswa tidak gampang bosan. Dengan tampilan yang visual, mereka jadi lebih fokus dan semangat ikut pelajaran.”²²

Dari wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti *Smart TV* digunakan guru untuk menampilkan materi pembelajaran secara visual dan menarik melalui *YouTube* atau *PowerPoint*. Pendekatan ini bertujuan agar siswa lebih fokus, tidak mudah bosan, dan semangat mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan di kelas.

Selanjutnya wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja ibu bapak Amiruddin, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran ketika di dalam kelas mengajar ya kita menggunakan teknologi berupa media-media digital untuk pembelajaran baik berupa video alat peraga digital dan jadi sangat menunjang dalam membantu proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa.”²³

Dari wawancara dengan bapak Amiruddin, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media digital seperti video dan alat peraga digital menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Teknologi dimanfaatkan untuk

²² Hariyati, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

²³ Amiruddin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

menunjang penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini mencerminkan bahwa integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar berperan signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja bapak Ahmad, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembelajaran, saya menggunakan tablet untuk menampilkan materi dan Quizziz sebagai media interaktif. Siswa juga diminta membawa handphone agar bisa ikut kuis. Teknologi seperti Quizziz membantu mereka lebih fokus, tertarik, dan langsung tahu hasil jawabannya. Menurut saya, teknologi sangat besar perannya dalam membuat suasana belajar lebih menarik dibanding metode konvensional seperti menulis di papan tulis.”²⁴

Dari hasil wawancara dengan bapak Ahmad menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti tablet dan aplikasi Quizziz mampu meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Teknologi memberi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memberikan umpan balik langsung, sehingga mempercepat pemahaman siswa. Guru juga menyadari bahwa pendekatan digital lebih efektif dibanding metode konvensional dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, menandakan adanya perubahan paradigma dalam strategi pengajaran yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MTsN 1 Tana Toraja terkait pelaksanaan pembelajaran memberikan penjelasan dalam pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi digital dalam pelaksanaan pembelajaran telah menjadi strategi utama untuk menciptakan proses belajar yang

²⁴ Ahmad, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

lebih menarik, interaktif, dan efektif. Guru memanfaatkan berbagai perangkat seperti Smart TV, tablet, dan handphone siswa serta aplikasi pembelajaran seperti YouTube, PowerPoint, Quizziz, dan Mentimeter untuk menyampaikan materi secara visual dan menyenangkan. Teknologi juga memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat dan mendalam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga menyesuaikan metode mengajar dengan karakteristik generasi digital saat ini.

c) Evaluasi

Pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi adalah penggunaan perangkat dan aplikasi digital untuk menilai, mengukur, dan memantau hasil belajar siswa secara lebih efisien dan akurat.

Berikut hasil wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja Ibu Sudarmin terkait dengan pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi, mengungkapkan bahwa:

“Kalau untuk evaluasi, sekarang saya sering pakai aplikasi seperti Google Form atau Quizizz. Anak-anak tinggal akses lewat HP atau laptop, terus jawab soal-soalnya. Hasilnya langsung keluar, jadi saya nggak perlu koreksi satu-satu lagi. Ini sangat membantu, apalagi kalau siswanya banyak.”²⁵

Hasil wawancara dengan ibu Sudarmin, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital seperti Google Form dan Quizizz dalam evaluasi pembelajaran membantu guru mengelola penilaian secara lebih efisien. Dengan

²⁵ Sudarmin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

sistem otomatis, siswa dapat mengerjakan soal melalui perangkat digital dan hasilnya langsung terlihat tanpa perlu koreksi manual. Hal ini sangat bermanfaat, terutama saat menangani jumlah siswa yang banyak, serta mencerminkan pergeseran menuju evaluasi yang lebih praktis, cepat, dan berbasis teknologi.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja ibu Hariyati, mengungkapkan bahwa:

“Google Form sangat membantu saya dalam mengelola soal dan mengumpulkan jawaban siswa. Hasilnya langsung bisa saya lihat tanpa harus mengoreksi manual, sehingga waktu saya jadi lebih efisien.”²⁶

Dari wawancara dengan ibu Hariyati ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Google Form memberikan kemudahan bagi guru dalam proses evaluasi pembelajaran. Guru dapat mengelola soal dan mengumpulkan jawaban siswa secara praktis, dengan hasil yang langsung terlihat tanpa perlu koreksi manual. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi waktu dan mempermudah tugas guru dalam menilai hasil belajar siswa.

Selanjutnya wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja ibu bapak Amiruddin, mengungkapkan bahwa:

“Kalau saat ini karena ini adalah salah satu dampak positif atau manfaat dari teknologi mempermudah dan mempercepat nah kalau terkait dengan evaluasi ya misalnya pembuatan soal pemeriksaan soal tidak mesti lagi butuh waktu sehari-hari untuk memeriksa karena bisa memanfaatkan teknologi digital itu tadi untuk mempercepat baik itu pembuatan soal analisis soal pemeriksaan dan lain sebagainya”²⁷

Dari wawancara dengan bapak Amiruddin, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital memberikan dampak positif dalam mempermudah dan

²⁶ Hariyati, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

²⁷ Amiruddin, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 14 Mei 2025

mempercepat proses evaluasi pembelajaran. Guru tidak lagi membutuhkan waktu sehari-hari untuk membuat dan memeriksa soal, karena kini dapat memanfaatkan teknologi untuk seluruh tahapan evaluasi, mulai dari pembuatan, analisis, hingga pemeriksaan hasil. Hal ini mencerminkan efisiensi kerja yang semakin tinggi berkat integrasi teknologi dalam proses penilaian di dunia pendidikan.

Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja bapak Ahmad, mengungkapkan bahwa:

“Dalam proses evaluasi pembelajaran, saya menggunakan aplikasi Loomcaa karena sangat membantu dalam membuat soal, mengoreksi, dan merekap nilai secara otomatis, terutama saat UTS atau penilaian semester. Penggunaan teknologi digital seperti ini membuat pengelolaan dan pemeriksaan hasil evaluasi siswa jadi lebih cepat, efisien, dan praktis. Selain itu, hasilnya juga bisa langsung dianalisis untuk melihat bagian mana yang masih perlu diperbaiki dalam pembelajaran berikutnya.”²⁸

Hasil dari wawancara dengan bapak Ahmad ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Loomcaa dalam evaluasi pembelajaran memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi kerja guru. Teknologi digital mempermudah proses pembuatan soal, koreksi, dan rekap nilai, sekaligus memungkinkan analisis hasil belajar secara cepat dan akurat. Hal ini mencerminkan pergeseran menuju sistem evaluasi yang lebih modern dan berbasis data, yang tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di MTsN 1 Tana Toraja terkait evaluasi pembelajaran memberikan penjelasan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran telah membawa perubahan besar terhadap efisiensi dan efektivitas penilaian. Aplikasi seperti Google Form, Quizizz,

²⁸ Ahmad, Guru MTsN 1 Tana Toraja, Wawancara pada Tanggal 8 Mei 2025

dan Loomca digunakan untuk menyusun soal, mengumpulkan jawaban, mengoreksi secara otomatis, dan merekap nilai dengan cepat. Teknologi ini sangat membantu guru dalam mengelola evaluasi, terutama ketika menghadapi banyak siswa. Selain itu, hasil evaluasi yang langsung tersedia memungkinkan guru menganalisis capaian belajar secara cepat dan menyesuaikan pembelajaran selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi evaluasi tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga meningkatkan kualitas proses penilaian dan mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis data.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja telah didapatkan mengenai hal tersebut. Peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan.

1. Peran Kepala Sekolah

Hasil wawancara dengan Bapak Sampe Baralangi, Kepala MTsN 1 Tana Toraja, menggarisbawahi betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kompetensi digital guru melalui empat peran kunci: *educator, manager, leader, dan innovator*.

a) Peran kepala sekolah sebagai *educator*

Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, kepala sekolah tidak hanya menjadi fasilitator peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga agen perubahan bagi guru-guru. Strategi yang diterapkan Bapak Sampe Baralangi, seperti kunjungan ke sekolah lain yang telah menerapkan teknologi lebih maju dan berbagi pengalaman

serta inspirasi dengan guru, menunjukkan pendekatan yang reflektif dan kolaboratif. Hal ini mendorong guru untuk menyadari pentingnya pembelajaran digital dan memotivasi mereka untuk terus berkembang.

b) Peran kepala sekolah sebagai manajer

Sebagai manajer, kepala sekolah menunjukkan kepiawaian dalam pengelolaan sumber daya, terutama dalam hal pengadaan sarana pendukung pembelajaran digital. Strategi efisiensi anggaran yang dilakukan seperti mengoptimalkan dana BOS dan bekerja sama dengan pihak ketiga membuktikan bahwa manajemen keuangan yang cermat dapat memperluas akses teknologi di sekolah. Keberhasilan pengadaan 14 televisi dari anggaran yang semula hanya cukup untuk dua unit adalah contoh nyata manajemen yang efektif.

c) Peran kepala sekolah sebagai leader

Dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah visi dan pemberi motivasi. Dorongan kepada guru untuk melanjutkan studi ke jenjang S2 dan aktif mengikuti webinar menunjukkan gaya kepemimpinan yang mendorong pembelajaran berkelanjutan. Dengan menanamkan pentingnya upgrade kompetensi, kepala sekolah menciptakan iklim akademik yang progresif dan mendorong budaya belajar yang berkesinambungan di kalangan guru.

d) Peran kepala sekolah sebagai inovator

Sebagai inovator, kepala sekolah menerapkan pendekatan-pendekatan baru seperti penggunaan Google Drive untuk perangkat ajar dan pelaksanaan ulangan berbasis Android. Pendekatan personal dan penciptaan hubungan emosional yang positif dengan guru memperkuat penerimaan terhadap inovasi. Hal ini

menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi bukan hanya soal teknologi, tetapi juga tentang membangun kepercayaan dan kenyamanan dalam lingkungan kerja.

Peneliti dapat menyimpulkan wawancara ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru tidak dapat dilepaskan dari kepemimpinan kepala sekolah yang holistik. Peran sebagai educator memastikan peningkatan kualitas pembelajaran, manajer memastikan tersedianya sarana dan prasarana, leader memberikan arahan dan motivasi yang berkelanjutan, serta inovator memastikan adanya terobosan dan adaptasi terhadap teknologi baru. Keempat peran ini saling melengkapi dan membentuk budaya sekolah yang terbuka terhadap transformasi digital, sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang relevan dengan tuntutan zaman.

2. Kompetensi Digital Guru

Membahas kompetensi digital, dari hasil wawancara dengan guru-guru di MTsN 1 Tana Toraja, terlihat bahwa pemanfaatan teknologi digital telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Pada tahap perencanaan, teknologi digital berperan besar dalam memudahkan guru mengembangkan materi pembelajaran yang sudah ada dalam kurikulum. Guru-guru memanfaatkan internet untuk mencari referensi tambahan, sehingga bahan ajar menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta perkembangan zaman. Selain itu, pembuatan ilustrasi dan modul pembelajaran juga lebih efisien berkat bantuan teknologi digital. Hal ini menunjukkan bahwa

teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan produktivitas guru dalam menyiapkan materi pelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, teknologi digital digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Penggunaan Smart TV yang disambungkan ke YouTube atau PowerPoint memungkinkan penyampaian materi secara visual sehingga siswa lebih fokus dan tidak mudah bosan. Penggunaan aplikasi kuis seperti Quizizz dan Mentimeter juga membantu meningkatkan partisipasi siswa melalui aktivitas yang menyenangkan. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi digital berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif.

Pada tahap evaluasi, teknologi digital mempermudah dan mempercepat proses penilaian. Aplikasi seperti Google Form dan Quizizz memungkinkan siswa mengerjakan soal secara online dengan hasil yang langsung terolah secara otomatis, sehingga guru tidak perlu melakukan koreksi manual satu per satu. Proses pembuatan, pemeriksaan, dan analisis soal menjadi lebih cepat dan efisien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa.

Peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan wawancara menunjukkan bahwa teknologi digital memberikan dampak positif yang signifikan dalam seluruh proses pembelajaran, dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan adanya teknologi, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa maupun guru. Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran di

MTsN 1 Tana Toraja sangat berperan penting pada setiap tahap proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, teknologi membantu guru mengembangkan materi secara lebih efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan, teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Sedangkan dalam evaluasi, teknologi mempercepat proses penilaian serta memudahkan pengolahan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital secara menyeluruh meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran serta memberikan manfaat yang besar bagi guru dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di MTsN 1 Tana Toraja dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah yang dijalankan melalui empat peran utama: sebagai *educator, manager, leader, dan innovator*. Sebagai *educator*, kepala sekolah memberikan arahan dan contoh dalam mengembangkan kompetensi guru melalui berbagai strategi, termasuk kunjungan ke sekolah lain dan berbagi inspirasi pembelajaran digital. Sebagai *manager*, kepala sekolah mampu mengelola anggaran dengan efisien untuk penyediaan sarana digital, seperti pengadaan televisi pembelajaran. Sebagai *leader*, kepala sekolah mendorong dan memotivasi guru untuk melanjutkan studi dan mengikuti pelatihan atau webinar guna meningkatkan kemampuan diri, termasuk dalam aspek digital. Sebagai *innovator*, kepala sekolah memperkenalkan pendekatan baru seperti ulangan berbasis Android dan penggunaan Google Drive dalam pembelajaran, serta menciptakan iklim kerja yang mendukung inovasi.
2. Kompetensi digital guru di MTsN 1 Tana Toraja telah berkembang dan menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi digital secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam perencanaan, teknologi membantu guru mengakses referensi tambahan dan menyusun materi pembelajaran yang lebih relevan dan

kontekstual. Pada tahap pelaksanaan, teknologi seperti Smart TV, aplikasi kuis interaktif, dan media digital lainnya membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami siswa. Sementara dalam evaluasi, penggunaan aplikasi seperti Google Form dan Quizizz mempermudah guru dalam menilai hasil belajar siswa secara cepat, akurat, dan efisien.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi awal, saran yang dapat diberikan yaitu agar kepala sekolah lebih memperkuat perannya sebagai manajer dengan menyediakan sarana prasarana digital yang lebih memadai serta memperbaiki akses jaringan internet sehingga kegiatan pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih optimal. Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi digitalnya melalui pelatihan, workshop, maupun pembiasaan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar agar mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi kepala sekolah, guru, dan peneliti lainnya. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca dan menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M Haddad, Mutiara Salsabila, Nidaul Ummah, Siti Aisyah, Br Purba, and Inom Nasution, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan M.', 2.4 (2024), pp. 532–36
- Angga, Angga, and Sopyan Iskandar, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', Jurnal Basicedu, 6.3 (2022), pp. 5295–5301, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2918
- Ardiansyah, Dwi, and Syunu Trihantoyo, 'Peningkatan Kompetensi Digital Guru Dalam Mewujudkan Inovasi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0', Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, 10.4 (2023), pp. 757–70
- Arifuddin, Arifuddin, and Mulyana Machmud, 'Peningkatan Kompetensi Digital Guru SMK Melalui in House Training', Amsir Community Service Journal, 1.1 (2023), pp. 1–6, doi:10.62861/acsj.v1i1.153
- Artikel, Sejarah, and Dipublikasi Januari, 'Sejarah Artikel: Dipublikasi Januari 2018', 4.1 (2018), pp. 1–11
- Astuti, Ni Wayan Widi, and Kadek Suryadi Artawan, 'Pentingnya Meningkatkan Literasi Digital Guru Untuk Menjawab Tantangan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19', Transformasi Pendidikan Melalui Digital Learning Guna Mewujudkan Merdeka Belajar, Prospek Ii, 2023, pp. 270–76
- Baharrudin, Sofwan, et al. "Pengaruh Kompetensi Digital dan Keterikatan SDM terhadap Kinerja Dispermades Provinsi Jawa Tengah." E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS). Vol. 2. No. 1. 2021.
- D, Hamidah, and Julkifli, 'Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah', Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 10.2 (2021), p. 41
- Devisa, Marelita, Martin Martin, and Maduki Ahmad. "Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 4. 2022.
- Dzaky, Ahmad, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada Ma Muhammadiyah 1 Banjarmasin', Ittihad, 14.26 (2016), pp. 11–18, doi:10.18592/ittihad.v14i26.869
- Eli Sumarni, Akmaluddin, Rahmattullah, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Yang Berbasis It Di SD Gugus XIX Dham Lubok', VisiPena, 2024, pp. 19–33
<<https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/2560>>

- Erwani, Erwani, Ramdhan Witarsa, and Masrul Masrul, 'Penerapan Program Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Informasi Teknologi Dan Literasi Digital Di Sekolah Dasar', *Journal of Education Research*, 4.3 (2023), pp. 957–63, doi:10.37985/jer.v4i3.263
- Fazlurahman, F, N N Afiah, and ..., '... Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Penatausahaan Aset Tetap ...', *KRISNA: Kumpulan ...*, 2 (2021), pp. 1719–29 <<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1941%0Ahttps://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/download/1941/2019>>
- Firmasnyah, Firmansyah, 'Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan', *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5.1 (2020), pp. 15–26, doi:10.24256/kelola.v5i1.1408
- Fitrah, Muh. "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal penjaminan mutu* 3.1 (2017): 31-42.
- Fitri, FITRIANI, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), pp. 730–43, doi:10.35673/ajmpi.v8i1.415
- Fitri, Zalna, 'Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dan Manager Di Tkit Qurrata 'Ayun Bengkulu Selatan', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 14.3 (2020), pp. 129–35, doi:10.33369/mapen.v14i3.12930
- Garry Falloon, "From Digital Literacy to Digital Competence: The Teacher Digital Competency (TDC) Framework," *Educational Technology Research and Development* 68, no. 5 (October 1, 2020): 2449–72. <<https://doi.org/10.1007/s11423-020-09767-4>.
- Gerety, Finnian M.M., 'Digital Guru', *Asian Ethnology*, 77.1–2 (2018), pp. 3–31
- Ismayani, Andi Indra, Risma Niswaty, and Muhammad Darwis, 'Eranan Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sma Negeri 8 Kabupaten Bulukumba', *Jurnal Ad'ministrare*, 2.2 (2015), p. 101, doi:10.26858/ja.v2i2.1527
- Josi, Ahmat, Penerbit Yayasan, and Kita Menulis, 'Sistem Operasi'
- Kalepo, Romin, Mochammad Sakir, and Achmad Risa Mediansyah. "Pengaruh sikap dan kompetensi kerja terhadap kualitas pelayanan publik di kantor camat suwawa kabupaten bone bolango." *Provider Jurnal Ilmu Pemerintahan* 1.1 (2022): 08-17.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 415

- Kolo, Nikodemus. Pengaruh Kompetensi Digital, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Indah Logistik Pekanbaru. Diss. Stie Malangkececwara, 2023.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29-40.
- Mulyasa, H. Enco. Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bumi Aksara, 2022.
- Ningrum, Tia Ayu, and Dea Stivani Suherman, 'Peningkatan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Bimtek Pembuatan Media Dan Evaluasi Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Dasar', *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2.3 (2022), pp. 127–31, doi:10.58737/jpled.v2i3.55
- Novrianti, Darmansyah, and Fetri Yeni. "Model Kompetensi Digital Mahasiswa dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh." *E-Tech 8.2* (2020): 392732.
- Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, 'Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2020), pp. 3(2), 524–32 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>
- Nurrochman, Taufik, Darsinah Darsinah, and Wafroaturrohman Wafroaturrohman, 'Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Transformasi Digital Pasca Pandemi Di Sekolah Dasar', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4.3 (2023), pp. 299–310, doi:10.21093/jtikborneo.v4i3.6905
- Pamungkas, Ricky Bambang, Alauddin, Firmansyah, and Tasdin Tahrir, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak Di SMP Negeri 3 Palopo', *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, 1.1 (2024), pp. 238–51
- Prasetijo, Prijobekti, and Samidjo Samidjo, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan (JKPP)*, 1.1 (2019), pp. 1–5 <<http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/jkpp>>
- Purwadi, Ricky Ekaristy, Siti Chadijah, and Asep Suhana, 'Analysis Of Teacher Competence In Using Digital Learning Media', 10 (2024), pp. 237–47
- Rofi, Muhamad Nur, 'Implikasi Pedagogis Tentang Tujuan Pendidikan Dalam Qur'an Surat Al-Dzariyat Ayat 56 Dan Al-Baqarah Ayat 30 Kajian Ilmu Pendidikan Islam', *Masagi, c*, 2023, p. 8, doi:10.37968/masagi.v2i1.487
- Saefudin, 'Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru', *JMPT: Jurnal Manajemen Pendidikan Tihamah*, 1.1 (2023), pp. 1–14, doi:10.61444/jmpt.v1i1.2

- Salsabila, Nadia, 'Peranan Perangkat Keras (Hardware) Dalam Sistem Informasi Manajemen', *Sistem Komputer*, 0702212214, 2022, pp. 1–18
<<https://osf.io/preprints/osf/f675m>>
- Setiadiputra, Raden Yudhy Pradityo. "Urgensi program pengembangan kompetensi sdm secara Berkesinambungan di lingkungan instansi pemerintah." *Sawala: Jurnal Administrasi Negara* 5.1 (2017): 16-22.
- Shihab, M Quraish, 'Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Fatihah-Surah Al-Baqarah', *Tafsir Al-Misbah*, 2002, p. 573
- Sitompul, Baginda, 'Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.3 (2022), pp. 13953–60, doi:10.31004/jptam.v6i3.4823
- Sitompul, Baginda. "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.3 (2022): 13953-13960.
- Sudiarto, Sudiarto, and Deddy Ramdhani, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Di Sekolah', *Journal of Education Research*, 5.4 (2024), pp. 4342–48, doi:10.37985/jer.v5i4.1206
- Turmuzy, Ahmad, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital', *Jurnal Syntax Admiration*, 4 (2023), doi:10.46799/jsa.v4i10.750

LAMP IRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus kajian peran kepala sekolah

Educator

No	Pertanyaan
1.	Apa strategi bapak gunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan kompetensi digital guru di sekolah?
2.	Bagaimana bapak memotivasi guru untuk mengembangkan kompetensi digital mereka?
3.	Bagaimana bapak memantau kemajuan guru dalam meningkatkan kompetensi digitalnya secara berkelanjutan?
4.	Bagaimana bapak memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam kelas digunakan secara efektif selama proses pembelajaran?
5.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi tantangan dalam implementasi teknologi digital?

Manajer

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana bapak memimpin dan mengelola pengembangan kompetensi digital guru di sekolah?
2.	Bagaimana bapak mengalokasikan sumber daya untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru?
3.	Bagaimana bapak mengelola infrastruktur teknologi untuk mendukung pengembangan kompetensi digital guru?

Leader

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana bapak memimpin dan memotivasi guru untuk meningkatkan kompetensi digital mereka?
2.	Apa strategi pimpinan yang bapak gunakan untuk meningkatkan kompetensi digital guru?
3.	Bagaimana bapak membangun budaya sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi di hotel guru?

Innovator

No	Pertanyaan
1.	Apa strategi yang bapak gunakan untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui inovasi?
2.	Bagaimana inovasi bapak dalam mempengaruhi budaya sekolah yang mendukung pengembangan kompetensi digital guru?

Fokus kajian kompetensi digital guru

Kompetensi digital guru dalam memanfaatkan teknologi digital

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran?
2.	Bagaimana bapak/ibu menilai dampak positif dan negatif penggunaan teknologi digital terhadap hasil belajar siswa?
3.	Bagaimana bapak Ibu meningkatkan kompetensi digital untuk mengikuti perkembangan teknologi yang cepat?

Perencanaan

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam proses perencanaan pembelajaran?
2.	Apa saja jenis teknologi digital yang biasa bapak/ibu gunakan saat menyusun rencana pembelajaran?
3.	Sejauh mana teknologi digital membantu bapak/ibu dalam mengembangkan materi ajar?

Pelaksanaan

No	Pertanyaan
1.	Apa saja jenis teknologi digital yang bapak/ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas?
2.	Bagaimana teknologi digital membantu bapak/ibu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran?
3.	Menurut bapak/ibu seberapa besar peran teknologi dalam membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik?

Evaluasi

No	Pertanyaan
1.	Apa saja aplikasi atau platform digital yang bapak/ibu gunakan dalam proses evaluasi pembelajaran?
2.	Bagaimana penggunaan teknologi digital membantu Anda dalam mengelola dan memeriksa hasil evaluasi siswa?

Lampiran 2

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Murniati
NIM : 21 0206 0105

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di MTsN 1 Tana Toraja"** peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Penilaian umum :

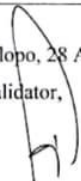
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran



Palopo, 28 April 2024

Validator,


Firmari Patawari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860809 201903 1 006

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

1. Tambahkan pertanyaan tentang pemahaman kompetensi digital baik pada kepala sekolah atau guru
2. Tambahkan pertanyaan mengenai implementasi / penerapan teknologi digital di sekolah.

Palopo, 28 April 2024

Validator,



Aishiyah Saputri Laswi, S.Kom., M.Kom
NIP. 19880826 202012 2 011

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN TANA TORAJA

IZIN PENELITIAN

Nomor : 185/DPMPTSP/V/2025

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Tana Toraja.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada:

Nama : Murniati
NIM : 2102060105
Tempat/ Tanggal Lahir : Buakayu, 21 September 2003
Pekerja : Mahasiswa
Alamat : Ratte Buttu, Kel. Ratte Buttu Kec. Bonggakaradeng
Tempat Meneliti : MTsN 1 Tana Toraja

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka "*Penyusunan Skripsi*" dengan Judul:

" PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DIGITAL GURU DI MTsN 1 TANA TORAJA"

Lamanya Penelitian : 06 Mei 2025 s/d 06 Juni 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian Ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 6 Mei 2025

a.n. Bupati Tana Toraja
Kepala Dinas.



Christianty Mangoting, SE.
NIP.197312172006042014

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



Dipindai dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANA TORAJA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TANA TORAJA
Alamat : Jln. Tengkokatu Kel. Kamali Pentailuan Kec. Makale Kab. Tana Toraja
NSM: 121173180001 NPSN: 40320245 Akreditasi: A email: mtsranlepao@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: B-17/Mts.21.22.01/TL.00/05/2025

Sehubungan dengan adanya Surat Dinas Penanamn Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja Nomor : 185/DPMPTSP/V/2025 Terkait Surat Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Drs.Sampe Baralangi,M.Sc**
NIP : 196804121998031001
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MTsN 1 Tana Toraja
Unit/Satuan Kerja : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tana Toraja

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Murniati
NIM : 2102060105
Jenis Kelamin : Pria/Wanita*)
Agama : Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian pada MTsN 1 Tana Toraja sebagai salah satu persyaratan penyelesaian studi Mahasiswa program strata satu (S1) Manajemen Pendidikan Islam dengan judul "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru MTsN 1 Tana Toraja" yang dilaksanakan tertanggal 06 mei s.d 06 Juni 2025.

Demikian surat ini agar kiranya digunakan sebagaimana mestinya,kami ucapkan banyak terima kasih.

Tana Toraja, 14 Mei 2025
Kepala,



SAMPE BARALANGI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Serifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4

DOKUMENTASI WAWANCARA

1. Wawancara dengan kepek MTsN 1 Tana Toraja



2. Wawancara dengan guru di MTsN 1 Tana Toraja



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sudarmin



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Hariyati



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Amiruddin



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ahmad

Lampiran 5

DOKUMENTASI SEKOLAH





RIWAYAT HIDUP



Murniati, lahir di Buakayu, 21 September 2003. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muliadi Tangilimban dan ibu bernama Sitti Masita. Penulis bertempat tinggal di Sipe, Kecamatan Bonggakaradeng, Kabupaten Tana Toraja.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di UPT SDN 3 Bonggakaradeng pada tahun 2009 hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di tingkat Sekolah Menengah Pertama di MTsN 1 Tana Toraja hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas tepatnya di MAN Tana Toraja dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo, pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Sebelumnya menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Digital Guru di MTsN 1 Tana Toraja", sebagai salah satu syarat penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

<i>Contact Person:</i> mmurniati610@gmail.com
